

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**RASIONALITAS PEREMPUAN PEKERJA DI TEMPAT HIBURAN MALAM
(STUDI PADA PEREMPUAN X DAN Y SEBAGAI *LADIES CLUB* DI
TEMPAT HIBURAN MALAM KOTA PEKANBARU)**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1)
Bidang Ilmu Sosial Program Studi Ilmu Kriminologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Islam Riau



OLEH :

GEMAR TIA AULIA
NPM : 167510688

**PROGRAM STUDI ILMU KRIMINOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2020**

PERSEMBAHAN

Assalamualaikum warahmatullahi wabarokhatu.

Dimulai dengan alhamdulillahirobbil'amin penulis ucapkan puji syukur yang sedalam-dalamnya untuk Allah SWT, yang mana dengan kemurahan nikmatnya, ridhonya serta karunianya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Saat mengetik persembahan ini penulis sangat bahagia sekali karena bisa menyelesaikan penelitian berupa karya ilmiah ini. Pada bagian ini akan penulis utarakan betapa bersyukur penulis bisa menyelesaikan ini semua dan berharap kelak karya ini dapat berguna serta bisa dijadikan pedoman untuk melanjutkan penelitian dengan kasus yang sama. Semoga karya ilmiah ini berguna bagi kita semua.

Karya ilmiah yang penulis buat dalam bentuk naskah skripsi yang sangat sederhana ini penulis persembahkan untuk orang yang selalu berdiri tegap dibelakang penulis saat penulis membutuhkan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini, yang selalu mendoakan penulis serta banyak memberi motivasi saat penulis merasa down saat mengerjakan karya ini, orang yang sangat berjasa sekali bagi hidup penulis, yaitu kedua orangtua ku yakni ayahanda Haidir,SE dan Ibunda Yanti Amala Putri, adikku tercinta Aditya Wardana dan Muhammad Satria Alfaza serta kekasih tercinta yang selalu mensupport serta menghibur Ary Miswan Dryanto. Terima kasih, terima kasih, terima kasih. Hanya itu yang bisa kuucapkan atas semua yang telah kalian berikan kepadaku, semoga Allah SWT selalu melindungi kita, mempersatukan kita sebagai keluarga yang selalu rukun dan bahagia hingga ke surga, dan semoga kita selalu dalam limpahan rahmat dan karunia Allah SWT. AAMIIN.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokhatu.

KATA PENGANTAR

Assalamulaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah puji serta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu dengan penuh kemudahan dan pertolongan-Nya mungkin penulis tidak akan akan sanggup menyelesaikan skripsi ini dengan baik yang berjudul **“Rasionalitas Perempuan Pekerja ditempat Hiburan Malam (Studi pada Perempuan X dan Y Sebagai Ladies Club di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru 2019) “**, Semoga kita semua senantiasa diberi kesehatan dan keberkahan-Nya. Penulis menyadari dalam penelitian ini terdapat banyak kekurangan. Maka dari itu penulis mengharapkan keritik dan saran dari pembaca. Harapan penulis skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan dalam mendapatkan gelar kesarjanaannya dalam program studi Kriminologi , Fakultas Ilmu Sosial dan Politik di Universitas Islam Riau. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak sulit rasanya bagi penulis untuk sampai ke titik ini, oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada

- ❖ Bapak Prof Dr. H. Syafrinaldi , SH, MCL. Selaku Rektor Universitas Islam Riau
- ❖ Bapak Dr. H. Moris Adidi Yogia, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau.

- ❖ Bapak Fakhri Usmita, S.Sos, M.Krim selaku Ketua Program Studi Kriminologi.
- ❖ Bapak Ricky Novarizal, S.Sos, M.Krim selaku Sekretaris Program Studi Kriminologi.
- ❖ Bapak Askarial, SH, MH, selaku Pembimbing yang telah banyak memberikan masukan, bimbingan dan meluangkan waktu dan pemikiran demi kesempurnaan Skripsi ini kepada penulis.
- ❖ Bapak Sobri, S.IP, M.A selaku dosen penasehat akademik penulis.
- ❖ Bapak-bapak dan ibu-ibu Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa dalam memberikan ilmunya kepada penulis. Terkhususnya Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Kriminologi.
- ❖ Bapak-bapak dan Ibu-ibu Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau yang telah berjasa membantu melayani segala keperluan dan kelengkapan administrasi penulis.
- ❖ Ayahnda (Haidir, SE) dan Ibunda (Yanti Amala Putri) tercinta yang selalu memberikan doa, semangat dan dukungan moril maupun materil sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih atas segala jerih payah, pengorbanan dan doa restu yang tiada henti tidak ternilai serta memberikan motivasi dan ilmpahan kasih sayang tiada hentinya.
- ❖ Adik kandung penulis Aditya Wardana dan Muhammad Satria Alfaza yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.

- ❖ Saudara tercinta (dr. Relly Vioni Putri) ,(Pina Hilyati), (Amida Inda Filla, SE), (Razky Pramadona Satya, S.IP) (Dicko Raymond) , (Rinaldo Garcia,S.Ikom) , (Letda Kes Dian Marta Triatmoko S.Psi), (dr. Vivi Wulandari) ,(Fadilla Afisya) yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
- ❖ Yang tercinta Ary Miswan Dryanto yang telah membuat penulis bersemangat kembali dalam proses penyusunan skripsi ini sehingga penulis mampu mengerjakannya dengan penuh tanggung jawab.
- ❖ sahabat-sahabat penulis (dr. Jefry Bukhori Nasution), (dr.Faradina Sudira), (dr. Reza Septiana), (dr. Iksan Anugerah), Yang telah memberikan semangat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan Skripsi ini.
- ❖ Seluruh senior Kriminologi yang telah banyak membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
- ❖ Kepada Seluruh teman-teman kelas Kriminologi B “Angkatan 2016” yang telah memberikan semangat dan motivasi agar penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan tepat waktu.

Akhir kata penulis berharap semoga Allah SWT dapat membalas kebaikan semua pihak yang terlibat dalam membantu juga penulis berharap agar skripsi ini dapat membawa manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan bermanfaat bagi kita semua.
Wasallamu'alaikum Wr.Wb.

Pekanbaru, 22 Oktober 2020

Gemar Tia Aulia



DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERSETUJUAN TIM PENGUJI.....	iii
BERITA ACARA UJIAN KOMPREHENSIF SKRIPSI.....	iv
PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
PERNYATAAN KEASLIAN NASKAH.....	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9

BAB II STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

A. Studi Kepustakaan	10
1. Konsep Kriminologi	11
2. Definisi Rasionalitas	12
3. Definisi Perempuan Pekerja Malam	16
4. Definisi Tempat Hiburan Malam.....	17
5. Definisi Pekerja Malam	18
6. Definisi Perilaku Menyimpang	20
B. Landasan Teori.....	21
Teori Rasionalitas	21
C. Kerangka Pikir	23
D. Konsep Operasional.....	24
E. Penelitian Terdahulu	26

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian	28
B. Lokasi Penelitian.....	29

C. Subjek Key Informan Dan Informan	29
D. Jenis Dan Sumber Data	31
E. Teknik Pengumpulan Data	31
F. Teknik Analisa Data	32
G. Jadwal Kegiatan Penelitian	32
H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian	33

BAB IV DESKRIPSI LOKASI PENELI

A. Sejarah Tentang Perkembangan Kota Pekanbaru	36
B. Keadan Masyarakat Kota Pekanbaru	39

BAB V HASIL LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan	41
B. Data Hasil Wawancara	42
C. Pembahasan	58

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN	68
-----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Jumlah Club Malam Di Pekanbaru.....	3
Tabel III.1 Key Informan dan Informan Rasoinalitas Perempuan Pekerja Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Perempuan X dan Y Sebagai <i>Ladies Club</i> Di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru)	29
Tabel III.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Faktor Kriminogen Laki-Laki Pengguna Jasa Prostitusi dalam Kajian Kriminologi berdasarkan Jenis Kegiatan Desember – April 2020	32
Tabel V.1. Tabel Identitas Narasumber.....	41

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

I.1. Bagan Kerangka Pemikiran penelitian: Rasionalitas Perempuan Pekerja di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Perempuan X dan Y Sebagai Ladies Club Di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru).....	23
---	----



SURAT PERNYATAAN

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Riau peserta ujian konferehensif usulan penelitian yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : GEMAR TIA AULIA
NPM : 167510688
Jurusan : Kriminologi
Program Studi : Kriminologi
Program Pendidikan : Strata Satu (S1)
Judul Skripsi : **Rasionalitas Perempuan Pekerja ditempat Hiburan Malam (Studi pada Perempuan X dan Y Sebagai Ladies Club di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru 2019)**

Atas naskah yang didaftarkan pada ujian konferehensif ini beserta seluruh dokumen persyaratan yang melekat padanya dengan ini saya menyatakan :

1. Bahwa, naskah skripsi ini adalah benar hasil karya saya sendiri (tidak karya plagiat) yang saya tulis sesuai dan mengacu kepada kaidah-kaidah metode penelitian ilmiah dan penelitian karya ilmiah.
2. Bahwa, keseluruhan persyaratan administrative, akademik dan keuangan yang melekat padanya benar telah saya penuhi sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Fakultas dan Universitas.
3. Bahwa, apabila dikemudian hari ditemukan dan terbukti secara syah bahwa saya saya ternyata melanggar atau belum memenuhi sebagian atau keseluruhan atau pernyataan 1 dan 2 tersebut di atas, maka saya menyatakan bahwa bersedia menerima sanksi pembatalan hasil ujian konfeherensif yang telah saya ikuti serta sanksi lainnya sesuai dengan ketentuan Fakultas dan Universitas serta Hukum Negara RI.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa tekanan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 22 Oktober 2020
Pelaku Pernyataan,

Gemar Tia Aulia

**Rasionalitas Perempuan Pekerja di Tempat Hiburan Malam
(Studi Pada Perempuan X dan Y Pekerja *Ladies Club* di Kota Pekanbaru)**

ABSTRAK

Oleh : Gemar Tia Aulia

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya dalam tindakan sosial. Tindakan ini menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Hal ini yang coba peneliti jelaskan dalam penelitian ini, perempuan yang bekerja dalam dunia hiburan malam seakan dicap atau di label buruk oleh masyarakat. untuk membenarkan apa yang dianggap sebagai kesalahan tersebut oleh perempuan yang berada atau bekerja sebagai *ladies club* pada dunia hiburan malam. Tidak jarang hal ini malah menjadi suatu bentuk pilihan rasional yang dapat di lakukan oleh perempuan yang berada dalam lingkaran ini. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dan melakukan wawancara mendalam terhadap beberapa narasumber terkait menjelaskan bahwa pilihan rasional para perempuan pekerja malam dapat timbul dari hasil belajar mereka dari lingkungan yang sudah terencana sedemikian rupa melalui manajemen pekerjaan yang telah disediakan dengan iming-iming mudahnya mendapatkan pundi-pundi ekonomi ditengah tingginya kehidupan hedonistik para perempuan tersebut.

Kata Kunci : Perempuan, Pekerja Malam, Ladies Club, Pekanbaru

**Faktor Kriminogen Laki-Laki Sebagai Pengguna Jasa Prostitusi
(Studi Pada Laki-Laki X, Y, Dan Pengguna Jasa Prostitusi Di Kota
Pekanbaru)**

ABSTRACT

By: Gemar Tia Aulia

Rationality is the basic concept used by Weber in his classification in social action. According to Weber, this action is related to conscious consideration and the choice that the action is declared. This is what the researchers tried to explain in this study, women who work in the world of nightlife seem to be labeled or labeled as bad by society. to justify what is considered to be a mistake by women who are or work as ladies clubs in the world of night entertainment. It is not uncommon for this to become a form of rational choice that can be made by women in this circle. By using qualitative research methods and conducting in-depth interviews with several related sources, it was explained that the rational choices of women night workers can arise from their learning outcomes from an environment that has been planned in such a way through job management that has been provided with the lure of easy access to economic coffers. amid the high hendonistic life of these women.

Keywords: *Women, Street Workers, Ladies Club, Pekanbaru*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota pekanbaru adalah ibu kota dan kota terbesar di provinsi Riau, Indonesia. Kota ini merupakan salah satu sentra ekonomi terbesar di Pulau Sumatra, dan termasuk sebagai kota dengan tingkat pertumbuhan, migrasi dan urbanisasi yang tinggi. Kota ini berawal dari sebuah pasar (pekan) yang didirikan oleh para pedagang Minangkabau di tepi Sungai Siak pada abad ke-18. Hari jadi kota ini ditetapkan pada tanggal 23 Juni 1784. Kota Pekanbaru tumbuh pesat dengan berkembangnya industri terutama yang berkaitan dengan minyak bumi, serta pelaksanaan otonomi daerah.

Kota Pekanbaru tampak sepi jika malam hari, namun jika masuk ke lokasi khusus akan dirasakan indahnya dunia gemerlap bagi penggemarnya, ada beberapa tempat hiburan malam ternama di kota pekanbaru. lokasi ini dikenal mewah dan banyak perempuan pekerja malam nya, seperti pemandu karaoke, Wipers, ladies club, tak jarang mereka pun menawarkan jasa untuk menemani tamu club malam. club malam menjadi salah satu tempat hiburan yang digemari untuk dikunjungi oleh beberapa kalangan. Club malam merupakan tempat hiburan yang menawarkan hiburan dengan gaya kehidupan orang barat yang biasanya dibuka pada larut malam.

Di dalam club malam terdapat sajian musik yang dipandu oleh disk jockey (DJ) dengan volume yang keras dan terdapat sesuatu yang khas yaitu pencahayaan yang remang-remang beserta kilauan lampu disko yang gemerlap. Selain itu,

terdapat sajian minuman dan makanan tertentu yang ditawarkan dalam menu. Minuman yang ditawarkan dominan yang mengandung alkohol dengan berbagai merk dan racikan yang disajikan oleh bar tender. Begitu juga dengan makanan yang ditawarkan hanya makanan tertentu saja yang ada dalam menu.

Sampai sekarang mengunjungi club malam masih menjadi trend dalam menghabiskan waktu untuk bersenang-senang. Para pengunjung dalam club malam tersebut antara lain berasal dari kalangan pelajar yang meskipun ada yang belum berusia 18+ namun seringkali dapat masuk ke dalam club malam untuk bersenang-senang atau agar tidak dianggap ketinggalan jaman, pekerja yang kerap kali datang setelah usai bekerja atau pada waktu weekend untuk menghilangkan penat atau refreshing.

Jika berbicara tentang hiburan dunia malam tentu hal tersebut tidak bisa di pisahkan dengan peredaran narkoba, perempuan pekerja malam. Pekerja seks komersial sampai dengan berbagai macam kriminalitas yang terjadi didalamnya, sudah menjadi rahasia umum bahwa peredaran narkoba di tempat hiburan malam dan wanita pekerja malam sangat banyak, seperti yang dihimpun dalam berita dari TribunNews.Com (diakses, pada tanggal 5 Oktober 2019) dengan headline , “BNNP Riau Razia 10 Tempat Hiburan Malam di Pekanbaru, 18 Pengunjung Positif Narkoba”. Tempat hiburan yang dirazia yakni Karaoke Koro-Koro, Karaoke Family Box, Karaoke Purnama Arengka, RP KTV, Furaya KTV, Permata Karaoke, Pub Emnasi Hotel Jatra, Star City Pub & KTV, Paragon KTV dan Dragon KTV, Tempat hiburan malam yang dirazia ini ditemukan ramai pengunjung. Sehingga petugas melakukan pemeriksaan, karena tempat hiburan malam ini

dianggap rawan terjadinya peredaran dan penyalahgunaan narkoba. Sementara itu, dalam raziaantisipasi pencegahan dan pemberantasan narkoba tersebut, BNNP Riau turut mengamankan sejumlah barang bukti narkoba yang diduga dibawa oleh pengunjung. Tempat hiburan malam dikota pekanbaru.

Tabel 1.1 Jumlah Club Malam Di Pekanbaru.

NO	NAMA CLUB	ALAMAT
1.	MP CLUBERS	Mall Pekanbaru. Jl. Teungku Umar.
2.	DRAGON KTV	Jl . Kuantan Raya. No 120.
3.	PARAGON KTV	Jl. Sultan Syarif Qasim. No 110.
4.	FURAYA KTV	Jl. Jendral Sudirman . No 72-74
5.	GRAND CENTRAL KTV	Jl. Jendral Sudirman . No 1
6.	PUB EMMBSY GRAND JATRA	Jl. Tengku Zainal Abidin .No 1
7.	STAR CITY PUB& KTV	Jl. Jendral sudirman No 426

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020.

Dunia hiburan musik sekarang ini menyediakan berbagai macam jenis hiburan dari studio musik, klub malam, panggung dangdut, karaoke , sampai yang terbaru sedang marak, yaitu room /ktv untuk berdansa dan bernyanyi . Berbeda dengan jenis hiburan musik lain room/ ktv adalah sebuah hiburan musik dimana penikmatnya tidak hanya melihat dan mendengar musik yang sedang dimainkan, namun penikmat music tersebut bisa memilih jasa teman perempuan yang

disediakan oleh club malam tersebut , Ketika konsumen berminat untuk menggunakan jasa perempuan menemaninya menari dan menyanyi yang biasa disebut dengan ladies club atau yang biasa disingkat (LC).

Betapa tidak, pekerja yang didominasi kaum Perempuan itu menjadi penghibur bagi penikmat dunia malam disediakan dengan harga relatif mahal. Di pekanbaru, lokasi club malam ternama, lounge atau diskotiknya serta room karaoke dengan penjagaan ketat satpam dan aparat lain berpakaian preman. Pengunjung akan dimanjakan dengan perempuan-perempuan yang masih muda dan berparas cantik, dengan pakaian rok mini di atas lutut, dan kaos yang hanya menutupi setengah tubuhnya Sebuah kamar tampak dari pintu berdinding beton dan kaca sejumlah perempuan cantik sedang mengobrol satu sama lain. Mereka lah perempuan yang dimaksud pelayan tersebut.

Room yang luasnya cukup untuk 10 orang bahkan lebih, dengan sofa empuk yang membuat pengunjung merasa nyaman. Room ini pun berkelas, atau ada tingkat levelnya. Dengan harga yang bervariasi pula, sesuai dengan isi dompet pengunjung. "Ada room standar, ada room president sweet yang harganya lumayan mahal . Namun jika ingin ditemani perempuan muda berparas cantik untuk bernyanyi dan menari sepuasnya di dalam room, tempat itu juga menyediakannya wanita dengan tarif tertentu, berapa tarif untuk kencan lebih dari bernyanyi dan menari itu adalah hasil dari kesepakatan dua belah pihak antara penyedia jasa dan pengguna jasa, perempuan melemparkan pertanyaan dibarengi jawabannya. "Mau longtime atau shorttime? Kalau Shorttime Rp 1,5 juta, kalau longtime Rp 3 juta," begitu dalam istilah dunia malam.

Dunia hiburan malam juga banyak membuka lahan pekerjaan bagi kaum perempuan, pekerjaan di dunia malam itu sendiri bisa berupa wipers, bar tender, dan ladies club (LC). Penulis akan menjelaskan bentuk-bentuk pekerjaan tersebut, yang pertama adalah waitress adalah sebutan untuk pelayan perempuan yang bekerja di club malam yang bekerja melayani makan dan minum tamu secara profesional. Bar tender adalah orang yang meracik dan menyajikan minuman beralkohol untuk tamu di konter bar. Minuman beralkohol yang disajikan antara lain koktail, anggur, likeur, dan bir.

Dan yang menarik adalah ladies club yang biasa disebut (LC), yaitu perempuan yang bekerja untuk menemani para tamu yang datang di club malam, Mereka bekerja dari pukul 22:00 WIB - 06:00 WIB, LC menyediakan jasa untuk menemani para tamu yang datang ke club malam untuk menari dan bernyanyi, ada juga yang bisa di ajak tidur, akan tetapi tidak semua LC menjual tubuh mereka.

Sebagai seorang manusia, ladies club tentu memiliki pandangan tentang diri mereka sendiri. Pandangan dan pemikiran tentang diri atau juga dikenal dengan istilah rasionalitas merupakan cara seseorang memandang diri mereka sendiri, tentang apa yang menjadi sebuah alasan mereka untuk melakukan sesuatu berkaitan dengan penilaian tentang diri serta tentang pengalaman akan situasi tertentu. Rasionalitas adalah upaya seseorang mengamati diri sendiri, baik sifat, motivasi, perasaan dan emosi, atau lainnya; tentang perasaan yang di alami, tentang niat dalam melakukan sesuatu, tentang sikap terhadap sesuatu, tentang alasan berbuat sesuatu, tentang pemahaman terhadap sifat-sifat diri sendiri maupun tentang kemampuan diri.

Akan tetapi saat ini seiring berkembangnya zaman dan perubahan pola hidup. Pandangan masyarakat terhadap perempuan pekerja malam yang bekerja di club malam sebagai ladies club mendapat nilai negatif dari masyarakat dan langsung di cap menjual tubuh nya sebagai seorang PSK padahal tidak semua ladies club menjual tubuh mereka, ada yang hanya menemani bernyanyi, menari , atau hanya sebagai tempat bercerita.

Rasionalitas merupakan konsep dasar yang digunakan Weber dalam klasifikasinya dalam tindakan sosial. Tindakan ini menurut Weber berhubungan dengan pertimbangan yang sadar dan pilihan bahwa tindakan itu dinyatakan. Pengertian rasional yang dimaksud adalah masuk akal, di mana Weber mencontohkan hal ini dengan orang yang membeli baju dengan harga murah ketimbang harga mahal merupakan hal yang rasional (Johnson, 2011: 220).

Dalam kriminologi, dijelaskan bahwa beberapa teoritis menganut pandangan sederhana tentang mengapa orang memilih berbuat jahat, karena kejahatan itu membuahkan hasil. Hal ini dapat di kalkulasi dengan menyeimbangkan seberapa banyak yang dapat diperoleh dari kejahatan dengan seberapa banyak kerugian jika tertangkap dan dihukum oleh negara. Maka mengkaji keputusan orang yang melanggar hukum dijelaskan dalam teori pilihan rasional.

Hal ini yang coba peneliti jelaskan dalam penelitian ini, perempuan yang bekerja dalam dunia hiburan malam seakan dicap atau di label buruk oleh masyarakat. untuk membenarkan apa yang dianggap sebagai kesalahan tersebut oleh perempuan yang berada atau bekerja sebagai *ladies club* pada dunia hiburan

malam. Tidak jarang hal ini malah menjadi suatu bentuk pilihan rasional yang dapat dilakukan oleh perempuan yang berada dalam lingkaran ini.

Faktor-faktor diatas menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menjelaskan lebih jauh bagaimana fenomenologi ini berkembang sebagai bentuk pilihan rasional perempuan yang bekerja di tempat hiburan malam sebagai *ladies club*. Tidak bisa digeneralisir bahwa perempuan yang bekerja di hiburan malam adalah mereka yang dikategorikan sebagai perempuan tidak baik. Meskipun pandangan yang lahir lebih condong kesana. Peneliti mencoba melihat kehidupan para perempuan pekerja malam di tempat hiburan yang ada di Kota Pekanbaru ini sebagai bentuk kajian akademis yang dapat di angkat dan dijelaskan melalui keilmuan kriminologi.

Pada fenomena yang berkembang, pada dasarnya dunia malam tidak bisa dipisahkan dari, wanita pekerja seks komersial, kriminalisasi, dan juga transaksi narkoba. *Ladies club* adalah seseorang yang menjual jasanya untuk menemani para tamu yang datang di tempat hiburan malam. Biasanya layanan ini dalam bentuk menenangkan bernyanyi atau menari sesuai dengan keinginan para penyewa jasa dari perempuan sebagai *ladies club* ini. Tidak jarang transaksi yang terjadi para LC ini terjun kedalam dunia prostitusi sebagai tambahan ekonomi yang dapat diperoleh. Meskipun tidak semua LC menawarkan jasa prostitusi tapi sebagian besar dari mereka banyak yang terjaring dalam prostitusi.

Penjelasan –penjelasan di atas mendorong penulis untuk mengkaji secara langsung kondisi nyata yang ada di lokasi , terkait bagaimana **“Rasionalitas Perempuan Pekerja di Tempat Hiburan Malam”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, Pembahasan ini terkait tentang rasionalitas perempuan pekerja di tempat hiburan malam. peneliti jelaskan dalam penelitian ini, perempuan yang bekerja dalam dunia hiburan malam seakan dicap atau di label buruk oleh masyarakat. untuk membenarkan apa yang dianggap sebagai kesalahan tersebut oleh perempuan yang berada atau bekerja sebagai ladies club pada dunia hiburan malam. Tidak jarang hal ini malah menjadi suatu bentuk pilihan rasional yang dapat di lakukan oleh perempuan yang berada dalam lingkaran ini.

Faktor-faktor diatas menjadi tantangan tersendiri bagi peneliti untuk menjelaskan lebih jauh bagaimana fenomenologi ini berkembang sebagai bentuk pilihan rasional perempuan yang bekerja di tempat hiburan malam sebagai ladies club. Tidak bisa digeneralisir bahwa perempuan yang bekerja di hiburan malam adalah mereka yang dikategorikan sebagai perempuan tidak baik. Meskipun pandangan yang lahir lebih condong kesana. Peneliti mencoba melihat kehidupan para perempuan pekerja malam di tempat hiburan yang ada di Kota Pekanbaru ini sebagai bentuk kajian akademis yang dapat di angkat dan dijelaskan melalui keilmuan kriminologi.

C. Pertanyaan penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah di atas, maka peneliti merumuskan permasalahan yang timbul dalam penelitian adalah *“Bagaimana rasionalitas perempuan pekerja malam?”*

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditemukan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bagaimana rasionalitas perempuan pekerja malam ditempat hiburan malam disalah satu club dikota pekanbaru.
- b. Kegunaan penelitian

Sedangkan kegunaan penelitian dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

- a. Secara akademik, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur dan dijadikan kajian teoritis yang lebih mendalam sehingga dapat dijadikan acuan ilmiah khususnya yang berkaitan dengan rasionalitas perempuan pekerja malam kontribusi bagi eksistensi perkembangan ilmu Kriminologi.
- b. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengembangan bagi pihak yang melakukan di bidang penelitian yang sama agar dapat membuat kajian serupa yang lebih mendalam

BAB II

STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA BERFIKIR

A.Studi Kepustakaan

1. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam kajian peneliti terdahulu, penelitian serupa juga pernah dilakukan di program studi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Surakarta oleh Ahmad Risqi Firdhaus Imanduddin (2018) dengan judul Deskripsi Kerja Wanita Pemandu Karaoke (Studi Kasus di R&B Karaoke Surakarta). Dalam Penelitian ini masalah yang diteliti adalah memberikan pemahaman yang tepat terhadap persepsi masyarakat dan status sosial pekerja perempuan di tempat karaoke Princess Syahrini Kota Makassar. Agar tidak terjadi kekeliruan terhadap pekerja perempuan dan diharapkan dapat diluruskan sehingga terhindar dari unsur-unsur pelabelan terhadap kaum perempuan.

Perbedaan dengan penelitian yang akan saya lakukan sudah jelas berbeda karena dari segi ruang lingkup penelitian sudah sangat jelas berbeda. Jika pada penelitian terdahulu studi kasus memfokuskan pada deskripsi Kerja perempuan Pemandu Karaoke agar terhindar dari unsur-unsur pelabelan terhadap kaum perempuan, namun dalam penelitian yang akan saya lakukan, ruang lingkungannya lebih berbeda yaitu Rasionalitas Perempuan Pekerja di Tempat Hiburan Malam di salah satu club malam di Kota Pekanbaru. Maka sangat jelas faktor-faktor

rasionalitas mengapa seorang perempuan memilih jalan menjadi seorang pekerja malam.(Ladies Club)

2. Konsep Kriminologi

Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama kriminologi yang ditemukan oleh P.Topinard (1830-1911) seorang ahli antropologi Perancis, secara Harfiah berasal dari kata “*crimen*” yang berarti kejahatan atau penjahat dan “*logos*” yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat. Beberapa sarjana memberikan definisi berbeda mengenai kriminologi ini di antaranya:

BONGER memberikan definisi kriminologi sebagai ilmu pengetahuan yang bertujuan menyelidiki kejahatan seluas-luasnya. Melalui definisi ini, Bonger lalu membagi kriminologi ini menjadi kriminologi murni yang mencakup:

1. Antropologi Kriminil

Ialah ilmu pengetahuan tentang manusia yang jahat (somatis). Ilmu pengetahuan ini memberikan jawaban atas pertanyaan tentang orang jahat dalam tubuhnya mempunyai tanda-tanda seperti apa ? Apakah ada hubungan antara suku bangsa dengan kejahatan dan seterusnya.

2. Sosiologi Kriminil

Ialah ilmu pengetahuan tentang kejahatan sebagai suatu gejala masyarakat. Pokok persoalan yang dijawab oleh bidang ilmu ini adalah sampai dimana letak sebab-sebab kejahatan dalam masyarakat.

3. Psikologi Kriminil

Ilmu pengetahuan tentang penjahat yang dilihat dari sudut jiwanya.

4. Psikopatologi dan Neuropatologi.

Ialah ilmu tentang penjahat yang akit jiwa atau urat syaraf.

5. Penologi

Ialah ilmu tentang tumbuh dan berkembangnya hukuman (Santoso dan Achjani, h9-10)

Beberapa ahli mendefinisikan kriminologi sebagai berikut:

a) M. P. Vrij

Mendefinisikan kriminologi sebagai ilmu yang mempelajari kejahatan, mula-mula mempelajari kejahatan itu sendiri, kemudian sebab-sebab serta akibat dari kejahatan tersebut. (Utari, 2012, h.3)

b) Soedjono Dirjosisworo

Kriminologi adalah ilmu pengetahuan dari berbagai ilmu yang mempelajari kejahatan-kejahatan sebagai masalah manusia.

c) Edwin H. Sutherland

Edwin H. Sutherland mendefinisikan kriminologi merupakan keseluruhan pengetahuan yang membahas kejahatan sebagai suatu gejala sosial. (Utari, 2012, h.4)

3. Defenisi Rasionalitas

Rasional adalah suatu pola pikir dimana seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan logika dan nalar manusia. Arti rasional adalah suatu konsep yang sifatnya normatif yang merujuk pada keselarasan antara keyakinan seseorang

dengan alasan orang tersebut untuk yakin, atau tindakan seseorang dengan alasannya untuk melakukan tindakan tersebut.

Secara etimologi, istilah rasional berasal dari bahasa Yunani kuno, yaitu “rasio” yang artinya kemampuan kognitif untuk memilah antara yang benar dan salah dari yang ada dan dalam kenyataan. Agar lebih memahami pengertian rasional, berikut ini beberapa penjelasan singkatnya:

Rasionalitas adalah suatu tendensi yang dilakukan untuk memenuhi rencana dalam rentang waktu tertentu. Bertindak rasional adalah tindakan yang dilakukan berdasarkan pertimbangan yang baik dan untuk tujuan yang baik. Memiliki kerangka berfikir tentang hal apa yang ingin dilakukan agar tidak salah dalam bertindak. Bertindak dengan memperhitungkan segala manfaat dan risiko dari tindakan yang akan dilakukan.

A. Pengertian Rasional Menurut Para Ahli:

Agar lebih memahami apa arti rasional, maka kita dapat merujuk pada pendapat beberapa ahli berikut ini:

1. Max Weber

Max Weber adalah salah satu pencetus teori rasionalitas. Dengan teori rasionalitas yang ia cetuskan, Max Weber melakukan analisis Gejala modernitas yang terjadi di masyarakat Barat pada masa itu.

Max Weber mengatakan ada dua jenis rasionalitas manusia, yaitu:

a. Rasionalitas Tujuan (Zwekrationalitaet)

Rasionalitas yang mengakibatkan individu atau sekumpulan orang dalam satu tindakan dengan orientasi pada tujuan tindakan, cara mewujudkannya, serta akibat-akibatnya. Keunikan rasionalitas ini yaitu sifatnya yang formal, karna mengutamakan tujuan serta tidak memperdulikan pertimbangan nilai.

b. Rasionalitas Nilai (Wetrationalitaet)

Rasionalitas yang memperhitungkan nilai-nilai atau berbagai etika yang memperbolehkan atau menyalahkan pemakaian langkah tertentu untuk mewujudkan tujuan. Rasionalitas nilai mengutamakan kesadaran atas nilai-nilai estetika, etis, serta religius

2. Karl Marl

Karl Marx adalah seorang tokoh sosiologi yang sangat populer pada masanya. Ia melakukan analisis modernitas dengan menggunakan teori kapitalis.

3. John Dewey

Menurut John Dewey, pengertian rasional adalah ide-ide yang diuraikan dalam larutan rasional melalui pembentukan implikasi mengumpulkan bukti (data), memperkuat bukti tentang ide-ide dan menyimpulkan melalui kesaksian atau percobaan.

B. Tipe-Tipe Rasionalitas

Secara umum, ada tiga tipe rasionalitas. Mengacu pada pengertian rasional di atas, adapun tipe-tipe rasional adalah sebagai berikut.

1. Rasionalitas Praktis

Rasionalitas praktis adalah jalan hidup yang melihat serta menilai berbagai kesibukan duniawi dalam hubungannya dengan kebutuhan individu yang murni pragmatis serta egoistis. Type rasionalitas ini keluar bersamaan dengan longgarnya ikatan magi primitif, terdapat dalam semua peradaban serta melewati histori. Jadi dia tidak hanya sebatas pada Barat modern.

2. Rasionalitas Teoretis

Jenis rasionalitas ini digerakkan pada awal histori oleh tukang sihir serta pendeta ritual serta setelah itu oleh filsuf, hakim, serta ilmuwan. Tidak seperti rasionalitas praktis, rasionalitas teoretis menggiring orang lain untuk melihat kenyataan keseharian dalam upayanya mengerti dunia sebagai kosmos yang memiliki kandungan arti. Rasionalitas teoretis sifatnya lintas peradaban serta lintas histori.

3. Rasionalitas Substantif

Inti dari rasionalitas ini mirip dengan rasionalitas praktis. Rasionalitas substantif melibatkan penentuan fasilitas untuk mewujudkan isu substantif tidak lebih rasional dari pada sistem yang lain. Tipe rasional substantif sifatnya lintas peradaban serta lintas sejarah, sepanjang ada nilai yang berkelanjutan. Contoh Tindakan Rasional.

Pada dasarnya manusia bertindak berdasarkan pikirannya atau dilakukan secara rasional. Berikut ini adalah beberapa contoh tindakan rasional:

- a) . Manusia harus bekerja keras jika ingin mendapatkan uang dan menjadi kaya. Seorang penjahat akan ditangkap dan diadili karena melakukan tindakan melanggar hukum.
- b) . Seorang atasan memberikan bonus kepada pegawai yang menunjukkan prestasi dalam kerja.
- c) . Seseorang lebih memilih makanan yang enak rasanya ketimbang makanan yang kurang enak.

4. Defenisi Perempuan Pekerja Malam

Perempuan yang bekerja dengan motivasi ekonomi akan beranggapan bahwa semua jenis pekerjaan dapat dilakukan asal dapat mendatangkan penghasilan. Orang yang bekerja dengan motivasi ekonomi akan memiliki semangat kerja bila dalam mengerjakan suatu pekerjaan terdapat kompensasinya. Orang semacam ini cenderung tidak ingin mengejar karier dan bekerja dengan intensitas yang tinggi, melainkan hanya menginginkan pekerjaan/tugas-tugas tertentu yang dapat memberikan kompensasi. Sebaliknya bila wanita bekerja dengan motivasi aktualisasi diri akan mencoba agar dirinya selalu dapat berguna bagi masyarakat setiap saat dan dimana saja. (Hariyono dan Suciarto, 2010:12).

Perempuan pekerja yang disamakan artinya dengan pekerja perempuan dapat memiliki makna sesuai dengan definisi pekerja seperti di sebutkan di atas sebagai perempuan yang bekerja. Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan

dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik laki-laki maupun perempuan. Manusia dituntut untuk memperjuangkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan. (Riyadi, 2012:3).

Dengan memahami pengertian pekerja, perempuan dan hiburan malam diatas maka dapat diketahui perempuan pekerja hiburan malam adalah perempuan dewasa yang bekerja pada tempat orang-orang mencari kesenangan pada malam hari dan syarat akan pandangan yang negatif oleh masyarakat pada umumnya, kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda atau uang untuk kemajuan dalam kehidupan rill.

5. Defenisi Tempat Hiburan Malam

Hiburan adalah semua kegiatan atau perbuatan yang mempunyai tujuan untuk menghibur hati seseorang untuk menjadi senang. Menurut R.S. Darmajati, (2005:25) mengemukakan bahwa, "Istilah tempat hiburan malam berasal dari: kata tempat yang berarti suatu area/tempat atau lokasi, kedua kata hiburan, kata hiburan memiliki persamaan arti kata entertainment dalam bahasa inggris yang berarti sejenis tourist attraction, para pengunjung (wisatawan) merupakan subyek yang pasif sebagai audience/hadirin yang datang menyaksikan, menikmati atau pun mengagumi kejadian-kejadian yang berlangsung untuk mendapatkan kepuasan rohaniah sesuai dengan motif-motif yang mendorong kunjungan tersebut, misalnya: Bioskop, Floorshow, Music, Night Club, Dancing Hall. Sedangkan, Menurut Peraturan Daerah Kota Metro Nomor 07 Tahun 2006 Pasal 1 Tentang Retribusi Izin

Usaha Kepariwisataaan. “Tempat hiburan umum adalah setiap tempat usaha komersial yang ruang lingkup kegiatannya dimaksud untuk memberikan kesegaran jasmani dan rohani”. Pengertian di atas tempat hiburan dapat diartikan segala jenis kegiatan atau pun perbuatan baik berupa pertunjukan, keramaian, permainan ataupun ketangkasan yang mempunyai tujuan untuk menghibur seseorang sehingga dapat menyenangkan hati dan melupakan segala kesedihan yang sedang dialami oleh individu. Jenis-jenis hiburan Jenis-jenis hiburan dapat dikelompokkan menjadi beberapa jenis, diantaranya:

- a. Gelanggang olahraga
- b. Gelanggang seni
- c. Arena permainan
- d. Hiburan malam
- e. Panti pijat
- f. Taman rekreasi
- g. Karaoke
- h. Jasa impresariat/promoter (Pasal 3 ayat 2 Permen Kebudayaan dan Pariwisata tentang tata cara pendaftaran usaha penyelenggaraan hiburan dan rekreasi).

6. Defenisi Pekerja Malam

Perempuan yang bekerja dengan motivasi ekonomi akan beranggapan bahwa semua jenis pekerjaan dapat dilakukan asal dapat mendatangkan penghasilan. Orang yang bekerja dengan motivasi ekonomi akan memiliki semangat kerja bila dalam mengerjakan suatu pekerjaan terdapat kompensasinya. Orang semacam ini

cenderung tidak ingin mengejar karier dan bekerja dengan intensitas yang tinggi, melainkan hanya menginginkan pekerjaan/tugas-tugas tertentu yang dapat memberikan kompensasi. Sebaliknya bila perempuan bekerja dengan motivasi aktualisasi diri akan mencoba agar dirinya selalu dapat berguna bagi masyarakat setiap saat dan dimana saja. (Hariyono dan Suciarto, 2010:12).

Perempuan pekerja yang disamakan artinya dengan pekerja perempuan dapat memiliki makna sesuai dengan definisi pekerja seperti di sebutkan di atas sebagai perempuan yang bekerja. Bekerja sesungguhnya merupakan perwujudan dari eksistensi dan aktualisasi diri manusia dalam hidupnya. Manusia, baik laki-laki maupun perempuan diciptakan adanya kewajiban untuk bekerja sekaligus hak untuk mendapatkan pekerjaan yang dapat berlaku baik laki-laki maupun perempuan. Manusia dituntut untuk memperjuangkan kebutuhan hidup, seperti sandang, pangan, papan dan kesehatan (Riyadi, 2012:3).

Dengan memahami pengertian pekerja, perempuan dan hiburan malam diatas maka dapat diketahui perempuan pekerja hiburan malam adalah perempuan dewasa yang bekerja pada tempat orang-orang mencari kesenangan pada malam hari dan syarat akan pandangan yang negatif oleh masyarakat pada umumnya, kegiatan tersebut dengan tujuan untuk menghasilkan atau mendapatkan sesuatu dalam bentuk benda atau uang untuk kemajuan dalam kehidupan rill.

7. Defenisi Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan dengan norma-norma di masyarakat, artinya perilaku menyimpang itu terjadi bila seseorang tidak mematuhi patokan norma yang sudah ada (Kartini Kartono, 2005, h. 22)

Ditinjau dari aspek kriminologinya, perilaku menyimpang yang dilakukan remaja adalah suatu tindakan-tindakan yang menyimpang batasannya yang telah ditentukan oleh norma-norma kemasyarakatan yang berlaku dalam suatu kebudayaan. (Kartini Kartono dalam Hirawati, 2009, h. 26)

Edward H. Sutherland (1960), memandang bahwa perilaku menyimpang bersumber pada pergaulan yang berbeda, yang artinya seorang individu mempelajari suatu perilaku menyimpang dan interaksinya dengan seseorang individu berbeda latar belakang asal, kelompok dan budaya.

Erikson (dalam Santrok, 1996) mengemukakan bahwa faktor penyebab perilaku menyimpang dapat ditimbulkan oleh beberapa hal, sebagian di antaranya adalah :

1. Krisis Identitas

Menurut teori tersebut masa remaja ada pada tahap di mana krisis identitas versus difusi identitas harus diatasi. Perubahan biologis dan sosial memungkinkan terjadinya dua bentuk integrasi terjadi kepada kepribadian remaja. Terbentuknya perasaan akan konsistensi dalam kehidupannya dan tercapainya identitas peran, kurang lebih dengan cara menggabungkan motivasi, nilai-nilai, kemampuan dan gaya yang dimiliki remaja dengan peran yang dituntut dari remaja. Kenakalan

adalah suatu upaya untuk membentuk suatu identitas, walaupun identitas tersebut negative.

2. Kontrol Diri Yang Lemah

Kenakalan remaja juga bisa dikatakan sebagai kegagalan untuk mengembangkan kontrol diri yang cukup dalam tingkah laku. Beberapa anak gagal mengembangkan kontrol diri yang esensial yang sudah dimiliki orang lain selama proses pertumbuhan.

Kebanyakan remaja telah mempelajari perbedaan antara tingkah laku yang dapat diterima dan tingkah laku yang tidak dapat diterima, namun remaja yang melakukan kenakalan tidak mengenali hal ini. Mereka mungkin gagal membedakan tingkah laku yang dapat diterima dan yang tidak dapat diterima, atau mungkin mereka sebenarnya sudah mengetahui perbedaan dari keduanya namun gagal mengembangkan kontrol yang memadai dalam menggunakan perbedaan itu untuk membimbing tingkah laku mereka.

B. Landasan Teori

Peneliti berpendapat, teori krimiologi yang dapat digunakan untuk mengkaji permasalahan yang peneliti angkat adalah teori pilihan rasional atau *rational choice theory* dan asosiasi diferensial (*Differential Association Theory*).

Dalam teori pilihan rasional yang disampaikan oleh Derek Cornish dan Ronald Clarke (dalam Lily, et. al. 2015: 405) menjelaskan bahwa kejahatan itu membuahkan hasil, kalkulasi ini dihitung berdasarkan seberapa banyak yang dapat diperoleh dari kejahatan (biasanya uang) dengan seberapa banyak kerugian jika

tertangkap. Maka melihat modus operandi yang dilakukan oleh pelaku dalam kejahatan ini, menilai bahwa kejahatan akan menghasilkan untung yang besar dengan resiko kejahatan yang kecil.

Sedangkan dalam pembahasan Teori asosiasi diferensial mengutamakan proses belajar seseorang sehingga kejahatan, sebagaimana tingkah laku lain pada manusia, merupakan sesuatu yang dapat dipelajari. Teori asosiasi yang berbeda dikemukakan pertama kali oleh Edwin H. Sutherland (1939) dalam bukunya yang berjudul *Principles of Criminology*, edisi ketiga. Teori ini menekankan sejarah masa lalu yang menentukan tingkah laku jahat (historis). Hal ini berarti sebab musabab penentu kejahatan terletak pada hubungan antara pelaku dengan lingkungannya. Proses tersebut dijelaskan oleh Sutherland melalui 9 (sembilan) proposis, sebagai berikut:

- (1) Tingkah laku jahat itu dipelajari,
- (2) Tingkah laku jahat itu dipelajari dalam suatu interaksi melalui proses komunikasi,
- (3) Interaksi untuk belajar itu terjadi dalam kelompok yang intim,
- (4) Yang dipelajari termasuk teknik melakukan kejahatan, petunjuk khusus dari motif, dorongan, rasionalisasi, dan sikap,
- (5) Arah spesifik dari motif dan keinginan dipelajari dari definisi kode legal sebagai sesuatu yang disukai atau tidak,
- (6) Orang menjadi jahat akibat pemahaman yang condong ke pelanggaran hukum ketimbang yang menolak pelanggaran hukum,

- (7) Asosiasi differensial mungkin bervariasi dalam hal, frekuensi, durasi, prioritas dan intensitas,
- (8) proses belajar perilaku kriminal dan pola kriminal akan melibatkan semua mekanisme yang terlibat dalam proses pembelajaran,
- (9) Walaupun perilaku kriminal merupakan ekspresi kebutuhan dan nilai-nilai umum, perilaku tersebut tidak dapat dijelaskan oleh kebutuhan dan nilai umum karena tingkah laku jahat juga merupakan ekspresi kebutuhan nilai-nilai yang sama.

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan kita. Kerangka berfikir disusun berdasarkan tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka berpikir merupakan argumentasi kita dalam merumuskan hipotesis.

Dalam rumusan masalah penulisan ini telah ditemykan pokok permasalahan yang menjadi fokus study, yaitu : Bagaimana Rasionalitas Perempuan Pekerja di salah satu club malam di kota pekanbaru. Maka untuk memberikan jawaban atas masalah yang dirumuskan dalam penulisan ini digunakan teori sebagai pisau analisisnya.

Gambar I.1. Bagan Kerangka Pemikiran penelitian: Rasionalitas Perempuan Pekerja di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Perempuan X dan Y Sebagai Ladies Club Di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru)



Sumber : Gemar Tia Aulia, 2020.

D. Konsep Operasional

Konsep menurut definisi yang digunakan untuk menggambarkan secara abstrak suatu fenomena sosial atau alami. Konsep memiliki tingkat generalisasi yang berbeda-beda. Semakin dekat konsep kepada realita, maka semakin dekat pula konsep itu diukur (Tarigan, 2014:21). Merupakan ciri-ciri yang berkaitan dengan

konsep adalah sejumlah karakteristik yang menjelaskan objek., kejadian, gejala, kondisi atau situasi yang dinyatakan dalam suatu kata atau symbol.

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda dalam penelitian ini, maka diperlukan batasan-batasan yang jelas terhadap masing-masing indikator. Adapun indikator yang akan dikemukakan tersebut antara lain :

1. Rasional adalah suatu pola pikir dimana seseorang bersikap dan bertindak sesuai dengan logika dan nalar manusia. Arti rasional adalah suatu konsep yang sifatnya normatif yang merujuk pada keselarasan antara keyakinan seseorang dengan alasan orang tersebut untuk yakin, atau tindakan seseorang dengan alasannya untuk melakukan tindakan tersebut.
2. Kriminologi merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang kejahatan. Nama kriminologi yang ditemukan oleh P.Topinard (1830-1911) seorang ahli antropologi Perancis, secara Harfiah berasal dari kata “crimen” yang berarti kejahatan atau penjahat dan “logos” yang berarti ilmu pengetahuan, maka kriminologi dapat berarti ilmu tentang kejahatan atau penjahat.
3. Perempuan yang bekerja dengan motivasi ekonomi akan beranggapan bahwa semua jenis pekerjaan dapat dilakukan asal dapat mendatangkan penghasilan. Orang yang bekerja dengan motivasi ekonomi akan memiliki semangat kerja bila dalam mengerjakan suatu pekerjaan terdapat kompensasinya. Orang semacam ini cenderung tidak ingin mengejar karier dan bekerja dengan intensitas yang tinggi,

melainkan hanya menginginkan pekerjaan/tugas-tugas tertentu yang dapat memberikan kompensasi. Sebaliknya bila wanita bekerja dengan motivasi aktualisasi diri akan mencoba agar dirinya selalu dapat berguna bagi masyarakat setiap saat dan dimana saja. (Hariyono dan Suciarto, 2010:12).

4. Awal munculnya hiburan malam dimulai dari manusia mengenal musik. Musik adalah beberapa nada atau suara yang disusun sedemikian rupa sehingga mengandung irama, lagu, dan keharmonisan. Musik merupakan bagian dari kebudayaan yang terus berkembang sepanjang waktu. Tempat dugem pun muncul ketika musik disko. Diskotik menjadi salah satu lokasi pembaratan masyarakat lokal yang diawali dengan proses pengenalan kata-kata atau ucapan bahasa asing serta musik dan lagu-lagu barat. Adapun diskotik (discotheque – dalam bahasa Perancis) sebenarnya berasal dari kata disco (disco) yang berarti gedung tempat menyimpan koleksi piringan hitam ; lembaga yang menyimpan koleksi piringan hitam untuk tujuan ilmiah ; suatu tempat atau gedung yang dipakai untuk mendengarkan musik disko yang diiringi tarian atau dansa oleh para pengunjungnya sedang booming (sedang hangat-hangatnya).

5. Perilaku menyimpang dapat diartikan sebagai perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan dengan norma-norma di masyarakat, artinya perilaku menyimpang itu terjadi bila seseorang tidak mematuhi patokan norma yang sudah ada.

6. Rasionalitas tujuan adalah rasionalitas yang menyebabkan seseorang atau sekelompok orang dalam suatu tindakan berorientasi pada tujuan tindakan, cara mencapainya dan akibat-akibatnya. Ciri khas rasionalitas ini adalah bersifat formal,

karena hanya mementingkan tujuan dan tidak mengindahkan pertimbangan nilai. Rasionalitas nilai adalah rasionalitas yang mempertimbangkan nilai-nilai atau norma-norma yang membenarkan atau menyalahkan suatu penggunaan cara tertentu untuk mencapai suatu tujuan



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Penelitian ini berjudul : Rasionalitas Perempuan Pekerja Di Tempat Hiburan Malam (Studi Pada Perempuan X dan Y Sebagai Ladies Club Di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru) merupakan penelitian kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data dengan hasil yang deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Krik dan Miller (1986) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan pada manusia baik pengawasannya maupun dalam peristilahannya. (Moleong, 2010:4)

Cara yang paling praktis dilakukan adalah dengan melakukan in-depth interview (wawancara mendalam). Logika dalam pemikiran kesimpulan penelitian kualitatif dilakukan dengan menggunakan logika induktif yaitu berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk menuju ke hal-hal yang bersifat umum berdasarkan informasi-informasi yang membangunnya kemudian dikelaskan kedalam suatu konsep. Dalam penelitian ini, penulis memakai cara dengan melakukan in-depth interview terhadap informan dan key informan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pada dasarnya dilakukan pada kawasan kota Pekanbaru, Riau. Hal ini dilakukan berdasarkan informasi yang diterima dari beberapa informan terkait permasalahan yang ingin dikemukakan sesuai dengan pembahasan yang disampaikan.

Maka berdasarkan informasi yang diterima tersebut peneliti jadikan data pendukung dalam menyelesaikan penelitian ini.

C. Memilih dan Memanfaatkan Informan

Untuk memperdalam isu pokok dan menguji konsistensi interpretasi informan dan juga peneliti dalam masalah ini, maka penulis melakukan wawancara dengan informan terpilih yang merupakan key – person. Penentuan key – person ini bukan tergantung pada populasi, melainkan disesuaikan dengan tujuan penelitian sehingga dapat dikatakan sebagai sampel bertujuan (purposive sampling).

Penetapan informan dalam konteks ini bukan ditentukan oleh asumsi bahwa informan harus representative terhadap populasi, melainkan ia harus representative dalam memberikan informasi yang diperlukan (memiliki otoritas) sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian. Sebab, pendekatan kualitatif tidak bertujuan merumuskan karakteristik populasi, tetapi bertolak dari satu asumsi tentang realitas yang terjadi, yang khas dan kompleks. Dengan demikian, penulis akan terus memburu informasi seluas mungkin kearah variasi yang ada hingga diperoleh informasi maksimal, disamping juga melihat situasi tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpercaya sesuai dengan fokus penelitian.

Terpilihnya key –person dalam penelitian ini merupakan hasil dari penggunaan teknik sampel bola salju (snowball – sampling technique).

Penggunaan teknik sampel bola salju memungkinkan jumlah informan pada penelitian ini sangat relatif. Pemilihan informan dimulai dari penentuan terhadap informan pertama. Selanjutnya penentuan informan kedua dan seterusnya berdasar informasi informan pertama. Wawancara akan selesai bila telah terdapat gambaran kesamaan pola informasi yang diberikan oleh para informan, dan telah menjawab pertanyaan penelitian ini.

Tabel III.1 Key Informan dan Informan Rasionalitas Perempuan Pekerja Di Tepat Hiburan Malam (Studi Pada Perempuan X dan Y Sebagai Ladies Club Di Tempat Hiburan Malam Kota Pekanbaru)

NO	RESPONDEN	KEY INFORMAN	INFORMAN
1	2 Orang <i>Ladies Club</i> (LC)	✓	
2	Manager (Pemilik Tempat Hiburan Malam)		✓
3	Laki-Laki Penyewa Jasa Ladies Club (LC)		✓
4	Ahli Psikolog		✓

Sumber : Modifikasi, 2020.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Data Primer, yaitu pengumpulan data penelitian berdasarkan hasil wawancara dengan para key Informan dan Informan. Dalam penelitian ini dipilih 2(dua) orang perempuan diketahui berprofesi sebagai *Ladies Club* (LC) di salah satu tempat hiburan malam kota Pekanbaru. Ditambah wawancara kepada manager atau pemilik tempat hiburan malam, serta ditambah 1 laki-laki yang menjadi pengguna jasa *Ladies Club* (LC). Dan ditambah dengan wawancara terhadap ahli Psikolog yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari kajian kepustakaan, jurnal-jurnal, buku-buku yang berkaitan dengan penelitian yang dimaksud.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data dalam upaya penyusunan penelitian maka teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah :

1. Observasi, yaitu merupakan upaya pengumpulan data dengan peneliti terjun langsung kelapangan atau lokasi penelitian.
2. Wawancara, yaitu Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Peneliti melakukan Tanya jawab langsung dengan para key Informan dan Informan.
3. Dokumentasi, yaitu dokumentasi-dokumentasi resmi yang terkait dengan permasalahan yang diangkat.

F. Teknik Analisa Data

Setelah memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan yang dilakukan kemudian dianalisis melalui pengelompokan data secara kualitatif. Berdasarkan data tersebut penulis menarik kesimpulan yang bersifat induktif dimana berangkat dari hal-hal yang bersifat khusus untuk menuju ke hal-hal yang bersifat umum untuk ditarik kesimpulan akhir yang lebih akurat.

Analisis data kualitatif pada dasarnya merupakan proses pengorganisasian dan pengurutan data dalam kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan pola, hingga dapat dianalisa. Interpretasi dari data dilakukan dengan menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan, baik melalui wawancara, catatan lapangan, dan study literatur. Reduksi data atau dapat dilakukan bila saat pemilahan data dirasa ada data yang tidak diperlukan. Selanjutnya dilakukan kategorisasi data sesuai tujuan penelitian. Data yang telah dikategorisasi kemudian ditafsirkan dengan teori yang ada, dan selanjutnya dilakukan analisis kritis terhadap temuan yang ada.

G. Jadwal Waktu Kegiatan Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian ini dirancang untuk 5 bulan. Penulis merencanakan kegiatan penelitian dimulai pada bulan Desember sampai April 2019-2020. Untuk lebih jelas berikut dilampirkan tabel waktu kegiatan penelitian sebagai berikut

Tabel III.2 Jadwal dan Waktu Kegiatan Penelitian Faktor Kriminogen Laki-Laki Pengguna Jasa Prostitusi dalam Kajian Kriminologi berdasarkan Jenis Kegiatan Desember – April 2020.

N	Jenis Kegiatan	Bulan dan Minggu Tahun 2019-2020																			
		Mei 2020				Juni 2020				Juli 2020				Agustus 2020				Septemer 2020			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan dan Penyusunan Usulan Penelitian																				
2	Seminar Usulan Penelitian																				
3	Perbaikan Usulan Penelitian																				
4	Usulan Penelitian																				
5	Pengolahan dan Analisis Data																				
6	Konsultasi Bimbingan Skripsi																				
7	Ujian Skripsi																				
8	Revisi dan Pengesahan Skripsi																				
9	Penggada an Serta Penyerahan Skripsi																				

Sumber : Modifikasi Penulis, 2020.

H. Rencana Sistematika Laporan Penelitian

Adapun sistematika penulisan usulan penelitian dalam bentuk skripsi ini dibahas dalam 6 BAB, dimana pembahasan-pembahasan BAB mempunyai kaitan antara satu dengan yang lainnya yaitu :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada BAB ini dimulai dengan latar belakang masalah, dalam uraian berikutnya dibahas mengenai perumusan masalah, serta tujuan dan kegunaan penelitian.

BAB II : STUDI KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA PIKIR

Pada BAB ini merupakan landasan teoritis untuk dapat melakukan pembahasan skripsi lebih lanjut yang mana berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian ini, selanjutnya akan diuraikan kerangka pikiran, hipotesis, konsep operasional, dan teknik pengukuran.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada BAB ini terdiri dari tipe penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik penarikan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, jadwal waktu kegiatan penelitian serta sistematika penulisan skripsi.

BAB IV : DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai deskriptif atau penggambaran umum tentang situasi dan kondisi mengenai lokasi penelitian.

BAB V : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada BAB ini terdiri dari hasil penelitian dan hasil pembahasan, yang dilakukan oleh Penulis yaitu Lesbian Dalam Kajian Kriminologi (Studi Kasus Kota Pekanbaru)

BAB VI : PENUTUP

Pada BAB terakhir ini merupakan bab penutup, penulis membaginya kedalam dua sub yaitu kesimpulan dan saran.

BAB IV

DESKRIPSI LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Tentang Perkembangan Kota Pekanbaru

Dahulunya, nama kota Pekanbaru ini dikenal dengan sebutan “Senapelan” yang saat itu dipimpin oleh seorang Kepala Suku disebut Batin. Lalu daerah ini terus menerus berkembang menjadi kawasan pemukiman baru dan seiring waktu berubah menjadi Dusun Payung Sekaki yang terletak di muara Sungai Siak.

Kota Pekanbaru diperkirakan sudah ada sejak abad ke 15 Masehi. Kota yang berjuluk Kota Bertuah ini bermula dari sebuah Kampung yang berada di aliran Sungai Siak yang bernama Payung Sekaki. Pada awalnya, Payung Sekaki ini hanyalah sebuah ladang. Namun, akhirnya berkembang menjadi sebuah kampung. Adapun suku yang bermukim di sana adalah Suku Senapelan yang mempunyai seorang kepala suku dengan sebutan Batin.

Daerah yang dulunya dikenal dengan nama Payung Sekaki ini, kemudian berganti nama menjadi Batin Senapelan atau Chinapelan. Namun juga ada yang menyebutnya sungai Pelam. Wilayah Senapelan ini kemudian dipimpin oleh seorang Bujang Sayang. Seiring berjalannya waktu wilayah kekuasaan yang dipimpin oleh Bujang Sayang ini meluas ke berbagai daerah. Hal ini menimbulkan persaingan dengan negeri Petapahan yang terletak di Muara Sungai Tapung.

Di sisi lain, Portugis pada tahun 1511 M berhasil menaklukkan Malaka. Kekalahan inilah yang kemudian membuat perpindahan pusat pemerintahan ke Djohor-Riau. Akibatnya, Senapelan pun terkena dampaknya dengan menjadi

tempat penumpukan komoditi perdagangan. Baik itu yang berasal dari luar maupun yang berasal dari pedalaman. Kondisi tersebut berlangsung hingga tahun 1721.

Pada satu tahun berikutnya, kemudian berdirilah sebuah kerajaan yang bernama Siak Sri Indrapura. Pada kala itu Senapelan atau Pekanbaru dipilih untuk menjadi ibukota Kerajaan Siak. Hal itu menyebabkan Senapelan menjadi pintu gerbang perdagangan dan pelabuhannya terletak di Teratak Buluh. Sultan Siak Alamuddinsyah kemudian merintis berdirinya pekan di Senapelan. Sejak saat itu tepatnya Selasa 21 Rajab 1204 H atau 23 Juni 1784 M nama Senapelan berganti menjadi Pekan Baharu.

Pada tahun 1765, Sultan meninggal dunia yang kemudian digantikan oleh putranya yang bernama Raja Muhammad Ali bergelar Sultan Muhammad Ali Abdul Jalil Muasamsyah. Tetapi, dibawah kepemimpinan putranya pengembangan Pekan berjalan lambat yang menyebabkan pemindahan lokasi ke tempat yang baru yaitu di Pelabuhan Sekarang.

Sedangkan, Pekan Baharu yang lebih sering disebut Pekanbaru ditetapkan menjadi Ibukota Siak pada Tahun 1784. Sejak saat itu, resmilah Pekanbaru menjadi Ibukota provinsi dari sepuluh provinsi Kerajaan Siak. Menurut kitab Babul Qawaid (Pintu segala pegangan), kerajaan Siak dibagi menjadi 10 provinsi, yaitu salah satunya Provinsi Pekanbaru.

Provinsi Pekanbaru ini dikepalai oleh Datuk Syahbandar yang mempunyai kewenangan sebagai kepala pemerintahan, kehakiman bahkan kepolisian. Kedudukan Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi bertahan sampai tahun 1916.

Selanjutnya, pada tahun 1916 – 1942 Pekanbaru sebagai kedudukan *districthoop* yang dipimpin oleh Datuk Pesisir Muhammad Zen. Jabatan *Districthoop* dan *Onderdistricthoop* ini memegang kekuasaan pemerintahan, kehakiman dan juga kepolisian.

Pada masa penjajahan Jepang, Pekanbaru yang diduduki oleh Jepang dijadikan ibukota pemerintahan militer Jepang untuk daerah Riau Daratan dan disebut dengan Riau Syu yang dipimpin oleh seorang yang disebut Cokang. Kedudukan Pekanbaru dapat disejajarkan dengan ibukota Provinsi militer. Akibatnya pemerintahan raja – raja dan sultan – sultan dibekukan.

Pada tanggal 17 Mei 1946 No. 103, Pekanbaru ditetapkan menjadi daerah otonomi disebut Haminte atau kota B melalui kpts. Selanjutnya, berdasarkan Penetapan Komisaris Negara Urusan Dalam Negeri tanggal 28 November 1947, No. 13/DP yang menetapkan batas – batas kota B : sebelah Utara adalah sungai Siak, sebelah Selatan adalah Sungai Nyamuk, sebelah Timur adalah Sungai Sail dan sebelah Barat adalah Sungai Air Hitam.

Pekanbaru menjadi Ibu Kota Provinsi Riau, dalam status Kotamadya, Kota Besar/Bandaraya (Metropolitan Perjuangan rakyat Riau untuk menjadikan Riau sebagai Provinsi daerah otonomi swatantra tingkat I sejak tahun 1954). Lalu, ditetapkannya UU Darurat RI No. 19 tahun 1957 tanggal 9 Agustus 1957 dalam Lembaran Negara No. 75. Realisasi pembentukan Provinsi Riau ini diselenggarakan sejak 5 Maret 1958 dengan dilantiknya Mr. S.M. Amin sebagai Gubernur Riau pertama di Tanjung Pinang.

Berdasarkan Kawat Menteri Dalam Negeri No. 15/15/6 kepada Gubernur Riau meminta pemindahan ibukota provinsi Riau dari Tanjung Pinang ke Pekanbaru. Pada 20 Desember 1958, Keputusan Mendagri menetapkan bahwa Pekanbaru sebagai Ibukota Provinsi Riau.

B. Keadaan Masyarakat Kota Pekanbaru Secara Umum

Secara umum, dapat dikatakan bahwa masyarakat Kota Pekanbaru masih sangat kental dengan budaya Melayunya, hal itu terlihat dari pakaian adat hingga bangunan-bangunan adat Melayu yang menjadi ciri khas Kota Pekanbaru itu sendiri.

Dalam kebudayaan Melayu, sangat dijunjung nilai-nilai kesopanan dan keagamaan yang kuat. Salah satu semboyan dari Melayu yang terkenal adalah, “Tak lapuk karena hujan tak lekang karena panas, tak hilang Melayu dibumi”. Demikianlah petuah yang sampai saat ini masih fasih diucapkan orang Melayu.

Tak lapuk karena memang Melayu adalah budaya bangsa yang lahir dari penerjemahan ajaran Islam. Selagi agama Islam masih eksis dan bangsa Melayu tak lekang karena panas. Tak lapuk karena hujan, benar sebab budaya Melayu begitu melekat sebagai jati diri dan sampai saat ini masih menjadi patron bagi *puak* Melayu (LPLK, 2002:1).

Maka, keluhuran adat Melayu dalam bergaul mempunyai batasan yang sama seperti apa yang dituliskan dalam ajaran agama Islam. Orang Melayu mengaku identitas kepribadiannya yang utama adalah adat istiadat Melayu dan agama Islam. Dalam adat Melayu juga dijelaskan bagaimana seharusnya bersikap dan bertingkah

laku sesuai dengan yang diinginkan oleh adat Melayu. *Gurindam Dua Belas* memuat dua belas pasal. sebagai gambaran, berikut kutipannya :

“Jika hendak mengenal orang yang berbangsa, lihat kepada budi dan bahasa. Jika hendak hendak mengenal orang yang mulia, lihat kepada kelakuannya” (Effendy, 2013, h. 28).

Dalam masyarakat Melayu, sikap dan tingkah laku yang baik telah diajarkan sejak dari buaian hingga dewasa. Sikap itu diajarkan secara lisan dan dikembangkan melalui tulisan-tulisan. Sopan santun dalam pergaulan sesama masyarakat menyangkut beberapa hal, seperti tingkah laku, tutur bahasa, kesopanan berpakaian, serta sikap menghadapi orang tua/orang sebaya, orang yang lebih muda, para pembesar, dan sebagainya.

BAB V

HASIL LAPANGAN DAN PEMBAHASAN

A. Identitas Informan

Dalam penelitian kualitatif, informan merupakan pilar utama sebagai sumber memperoleh data (keterangan) yang dibutuhkan. Pemilihan subjek yang dijadikan informan tentu merupakan pertimbangan yang cukup rasional berdasarkan kebutuhan penelitian. Oleh karena itu, karena penelitian ini termasuk kedalam studi pelaku, maka yang menjadi informan adalah mereka yang secara langsung terlibat sebagai pelaku.

Mengenai permasalahan yang dibahas, peneliti melibatkan beberapa orang *Key-Informan* dan Informan untuk dijadikan narasumber dalam penelitian ini. Adapun *Key-Informan* dan Informan yang peneliti wawancarai adalah sebagai berikut :

NO	IDENTITAS	KETERANGAN
1	Nama	RA (<i>Key-Informan, Ladies Club</i>)
	Umur	22 Tahun
	Pekerjaan	Bekerja di sebuah tempat hiburan malam Sebagai <i>Ladies Club</i> .
2	Nama	MJ (<i>Key-Informan, Ladies Club</i>)
	Umur	25 Tahun
	Pekerjaan	Bekerja di sebuah tempat hiburan sebagai <i>Ladies Club</i> .

3	Nama	AB (<i>Key-Informan, Penyewa jasa Ladies Club</i>)
	Umur	38 Tahun
	Pekerjaan	kontraktor.
4	Nama	AF
	Umur	43 Tahun
	Pekerjaan	Manager Club malam
5	Nama	YA
	Umur	Tahun
	Pekerjaan	Ahli Psikologi

Sumber: *Gemar Tia Aulia, 2020*

B. Data Hasil Wawancara

Sebagaimana yang disinggung pada bab sebelumnya, bahwa manusia dapat secara rasional memilih tingkah laku apa yang akan dilakukannya. Menurut Vold, (1986) manusia bertindak atas kehendak bebas dirinya, pemikiran seperti ini beralasan bahwa sesungguhnya manusia bertingkah laku adalah untuk mengejar kesenangan. Sehingga, ketika seseorang melakukan kejahatan atau penyimpangan, maka tindakan ini merupakan pilihan bebasnya dalam rangka mengejar kesenangan. Penjelasan ini dalam kriminologi disebut penjelasan kehendak bebas dan rasional. (Mamik dan Herlina, 2007, h. 3)

Dalam kaitan di atas, ada korelasinya dengan apa yang peneliti temukan dari hasil wawancara kepada *key-informan* di lapangan menyangkut faktor pencetus maupun pendorong lahirnya perilaku yang membenarkan tindakan menyimpang yang dilakukan seorang perempuan sehingga memilih jalan sebagai perempuan pekerja malam sebagai ladies club yang menemani tamu club malam.

B.1. MJ (25 Tahun) Seorang perempuan yang bekerja di sebuah tempat hiburan malam yang mengklasifikasikan dirinya seorang *Ladies Club*.

(wawancara dilakukan pada tanggal 02/08/2020. Pada pukul 13.30 wib, di kos / tempat tinggal yang bersangkutan di jalan sultan syarif qasim, Kota Pekanbaru).

Sebagai seorang perempuan, MJ dapat dikategorikan sebagai perempuan yang cantik dan hidup mandiri di rantauan. MJ sempat membangun rumah tangga dan memiliki satu orang anak laki-laki yang baru berusia 3tahun di kampungnya, setelah 1tahun menikah MJ ditingalkan oleh suami nya karena sumai nya terjerat kasus narkoba dan sekarang mendekam di jerusi besi. Semenjak bercerai dengan sumai nya MJ Memutuskan untuk merantau ke pekanbaru dan menitipkan anaknya di kampung bersama adik dan orang tuanya. Dalam menjalani hidup di Kota Pekanbaru MJ bekerja di sebuah tempat hiburan malam. Dari sanalah MJ mendapatkan penghasilan untuk menghidupi dirinya, anak dan keluarganya di Kampung. Dari keterangan MJ sebagai *key-informan* , MJ mengaku sudah 6 bulan menetap di Kota Pekanbaru dan sempat bekerja di toko. Karena MJ merasa gaji nya tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, MJ pun menghubungi teman nya untuk mencari pekerjaan yang lain.

“... kurang lebih udah 6 bulan dipekanbaru mbak, kemarin sempat kerja di toko mbak sekitar 2bulan, tapi kok menurut saya upahnya tidak bisa mencukupi kebutuhan saya, belum lagi saya harus mengirimkan uang ke kampung...”

*“...ada teman saya mbak, dia kerja security di club d***, kebetulan saya minta cari kerja sama dia, terus dia bilang mau atau ngga kerja di club tempat aku kerja, lumayan penghasilannya, fasilitas, dan tempat tinggal ditanggung Begitu kata dia mbak ”*

MJ juga menceritakan bagaimana sistem kerja nya menjadi seorang Ladies Club , dan bagaimana kegiatan MJ sehari-hari ketika sedang tidak bekerja,dari keterangan MJ ia mengaku per-sift dan tergantung permintaan tamu.

“...kita kan kerja per-sift gitu mbak, ada yang dari jam 5 sore -12 malem. Jam 12 malem- pagi. Tergantung permintaan tamu juga mba, nanti kita dipanggil sama pihak club, trus tergantung tamu mau pilih atau ngga buat nemenin”

“...perawatan aja sih di mess. Tidur-tiduran, pas jam kerja ya kerja mbak..”

Dari keterangan MJ , Alasan utama mengapa ia memilih bekerja sebagai perempuan malam adalah untuk menghidupi anak dan membiayai keluarga nya dikampung. Ia merasa tidak memiliki skil atau lapangan pekerjaan bagi ia yang hanya sebatas tamatan SMP. MJ mengatakan bahwa perceraian nya bersama kekasih nya yang dulu juga merupakan salah satu alasan mengapa ia memilih jalan hidup seperti sekarang.

“... kalau tidak mikirkan anak dan keluarga dikampung ga akan aku mau kerja begini mbak, anakku masih kecil, butuh biaya mbak, apalagi kerjaan susah kali, aku Cuma tamatan SMP mbak..”

“...ya lagipun hidup itu pilihan mbak, aku juga kerja kayak gini buat anak dan bantu keluarga di kampung mbak, selagi aku ga mencuri dan merampas hak orang lain bagiku ga masalah, kalau uangku udah banyak terkumpul dan kalau anak ku sudah semakin besar, aku juga pengen lepas kerja begini mba..”

“.... Dan juga aku udah cerai sama suamiku, jadi tulang punggung keluarga itu ya aku, makanya sebisa mungkin aku cari duit biar bisa menghidupi anak dan keluarga ku...”

Menyangkut perkembangan dunia malam di kota pekanbaru itu sendiri saat ini dikutip dari keterangan *key-informen*. Tidak jarang para *Ladies Club* Juga terjaring dalam dunia prostitusi dan peredaran Narkotika.

Perempuan yang bekerja dalam dunia hiburan malam seakan dicap atau di label buruk oleh masyarakat. untuk membenarkan apa yang dianggap sebagai kesalahan tersebut oleh perempuan yang berada atau bekerja sebagai *ladies club* pada dunia hiburan malam. Tidak jarang hal ini malah menjadi suatu bentuk pilihan rasional yang dapat di lakukan oleh perempuan yang berada dalam lingkaran ini.

Dari keterangan MJ diatas, MJ membenarkan profesi yang tengah dijalani nya sebagai seorang *Ladies Club*, dengan alasan membantu menghidupi keluarga asalkan ia tidak mencuri dan merampas hak orang lain. MJ juga mengaku ingin melepas pekerjaannya apabila uang nya sudah terkumpul.

“...ya mau gimana lagi mbak, hidup itu pilihan mbak, aku juga kerja kayak gini buat anak dan bantu keluarga mbak, selagi aku ga mencuri dan merampas hak orang lain bagiku ga masalah, kalau uangku udah banyak terkumpul,aku juga pengen lepas kerja begini mba.. .”

MJ menuturkan bahwa pekerjaan yang dia jalani sekarang ini sangat dekat dan tak terpisahkan dari dunia narkoba dan prostitusi, mau tak mau MJ pun sempat menikmati dunia kelam tersebut.

“...kalau makai kadang-kadang aja mbak, tergantung mood. kalau BO juga aku tergantung tamu nya mbak, kalau cocok kita lanjut mbak.. biasanya kalau nemenin joget aja 500-1juta mbak, kalau lanjut BO bisa 2-3Juta”

“...ada juga beberapa tamu yang ngajak lanjut...kepalang tanggung di room mbak, yaudah lanjut aja.tapi jarang banget mah aku mba ”

MJ mengaku memiliki niat untuk berhenti menjalani pekerjaan nya menjadi *ladies club (LC)* karena ia memikirkan bagaimana pandangan anaknya nanti ketika sudah tumbuh besar dan mengetahui pekerjaan ibunya seperti apa. Tetapi itu masih sebatas niat belaka.

“... ada rasa mau berhenti tapi kerjaan ga ada mbak. Kadang mikir mau sampai kapan kerja begini, kasian anaku nanti kalau dia tau ibunya kayak begini”

“ ... kalau keluarga ga ada yang tau mbak, lagian aku disini sebatang kara, keluarga dikampung semua, teman juga ga terlalu banyak.”

“.. menurutku ya setiap orang punya jalan hidup beda-beda mbak. Ya inilah hidup dan pilihanku mbak, jalani saja mbak. Orang mau mikir gimana juga

Dari penuturan *key-informan* diatas, jelas tergambar bahwa seorang memilih jalan menjadi sebagai perempuan pekerja malam(*Ladies Club*) karena adanya faktor ekonomi, kegagalan dalam berumah tangga, sehingga menjadi orang tua tunggal bagi anak nya, dan harus membiayai kehidupan keluarga dikampung sebagai tulang punggung keluarga. Pilihan hidup mereka atas perbandingan mencari kerja yang tanpa resiko seperti kerja ditoko, dan kerja di dunia malam yang penuh resiko dan tantangan, adalah bekerja di dunia hiburan malam menjadi *Ladies club* itu lebih besar pendapatannya dibanding kerja ditoko. Mereka pun memandag diri mereka menajdi seorang *ladies club* itu karena terpaksa dan selagi tidak merugikan siapapun tidak menjadi masalah buat mereka.

B.2 BN (25Tahun) Seorang perempuan yang bekerja di sebuah tempat hiburan malam yang mengklarifikasikan dirinya sebagai seorang *Ladies*

Club. (wawancara dilakukan pada tanggal 04/08/2020. Pada pukul 17.00 wib, di kediamannya/ mess di jalan sultan syarif qasim di pekanbaru).

Sebagai seorang perempuan yang cantik, memiliki tubuh profesional, kulit mulus tentu menjadi modal utama BN dalam bekerja didunia malam. BN tentunya bukan berasal dari kota pekanbaru, BN sudah berdomisili di Kota Pekanbaru selama 3 tahun, dalam wawancara yang dilakukan BN mengaku menikmati profesinya sebagai pekerja malam.

Dari penuturan BN, sudah sekitar 2 tahun sudah malakoni pekerjaan nya menjadi ladies club. Ia sempat berkuliah namun putus ditengan jalan karena pola hidup yang dominan bermain.

“...kalau ga salahku udah dari tahun 2018, dulu aku sih sempet kuliah itu di universitas swatsa, tapi Cuma 2 Smester doang, terus cabut kuliah, kebanyakan main.”

“... dulu aku pas jaman-jaman kuliah sering dugem ama cowokku disitulah aku tau kalau ada ladies club mbak, terus temen aku juga banyak jadi ladies club atau bisa sekedar nemenin tamu, ya nemomg lah bahasa gaulnya”

BN mengaku ketertarikannya untuk bekerja sebagai ladies club (LC) karena merasa dapat memperoleh uang dengan cara mudah dan bisa sambil menikmati hobby nya di dunia malam.

“...mmmmm,.. apa yaa, kayaknya sih tertarik aja aku liat temenku gampang banget cari uang, tanpa harus jual diri, ya nemenin doang apa salahnya, trus dapet tips lagi, lumayan mbaa..”

BN mengatakan bahwa tidak semua ladies club (LC) dapat menerima ajakan untuk di BO. Namun, tidak sedikit pula yang tidak sekedar hanya menemani tamu

di club saja, tetapi berlanjut menemani tidur jika nominal yang ditawarkan tamu cocok.

“... mba ga semua LC itu bisa di ajak tidur mba, kadang ada juga kok Cuma nemenin doang, dapet happy nya dapet juga uangnya, obat juga gratis dari tamu.”

“...kita mah disini juga ada aturan mba, gabisa sembarang bawa, harus buat perjanjian dulu sama tamu, kalau mau bayar tinggi 2-3jt ayok..”

“...dunia malam sama narkoba itu ga jauh-jauh mba, gimana mau happy kalau ga ngobat, lagian joget kosong mana enak mba. ”

“ ... kalau ada tamu yang mau boking yaudah sih,tapi disini temenku kebanyakan yang sama suami orang (pelakor) atau simpanan gitu mba”

“... ketemu sekali pas di room , berlanjut deh sampai keluar”

“...tergantung sih mba,kalau cocok ayok, kalau engga ya aku ga mau juga.”

Dari penuturan BN, ia belum ada pikiran atau niatan untuk berhenti dari pekerjaan nya ini. Karena ia merasa dapat bertahan hidup tanpa menyusahkan orang tuanya yang juga tidak harmonis.

“...belum tau mba...hehehe, aku juga males balik ke kampung, kelurgaku disana amburadul, jadi aku bertahan hidup disini sendiri, gaminta apa apa dari orangtuaku. Ya dengan jalan hidup begini aku bertahan hidup. Sekalian ngumpulin modal juga, aku juga kerja uang nya aku tabung biar ga abis gitu aja..”

“....keluargaku mana mau tau.. Cuma mereka taunya aku kerja jadi sales dan even-even freelanch gitu mba”

“...garis tangan orang itu beda-beda mba, menurutku ini hidupku, ini pilihanku, kerjaan ku kayak gini juga ga merugikan orang lain, aku kerja buat diriku mba, kan bukan kriminal.”

Dari penuturan *key-informan* diatas, jelas tergambar bahwa seorang memilih jalan menjadi sebagai perempuan pekerja malam(Ladies Club) karena adanya faktor untuk memenuhi gaya hidup yang tidak sesuai dengan pendapatan, ada kesenangan yang diperoleh dari profesi ini, mereka menilai bekerja sebagai ladies club dapat dengan mudah menghasilkan uang tanpa harus bekerja keras, Pilihan rasional hidup mereka atas apa yang mereka kerjakan yaitu mereka ingin menghasilkan uang, mengumpulkan modal sendiri untuk bertahan hidup dan tidak ingin menyusahkan keluarga di kampung. Mereka pun memandag diri mereka menjadi seorang ladies club itu hal yang wajar karena mereka beranggapan itu adalah sebuah pilihan hidup yang tidak merugikan orang lain dan kerja mereka bukan kriminal.

B.3 (ZAL 43Tahun) Seorang Managers club Malam. *(wawancara dilakukan pada tanggal 29/08/2020. Pada pukul 20.55 wib di kantor sebuah club malam di jalan Sultan Syarif Qasim, Kota Pekanbaru)*

ZAL sudah bekerja di dunia malam selama 20 Tahun, ZAL memegang beberapa club malam di Kota Pekanbaru sebagai managers club. Tentunya dengan waktu yang tidak sebentar berkecimpung di dunia hiburan malam ZAL sudah paham betul bagaimana seluk-beluk Dunia hiburan malam khususnya di kota Pekanbaru.

Manager club dimasukan sebagai informan di penelitian ini agar bisa melihat lebih dalam bagaimana perkembangan dunia malam dan *ladies club* saling berkaitan satu sama lain.

Dari penuturan ZAL tentang bagaimana mekanisme sistem kerja para Ladies Club yaitu mereka memiliki agent khusus yang biasa disebut mami dan papi sebagai penggerak para Ladies Club. Penghasilan mereka juga dibagi per 10% kepada pihak club dan 10% ke agent.

“.... mereka ini pakai agent jadi agent bekerja sama disini , dengan satu catatan mereka ini tidak di gaji yaa.. mereka ini sistem nya cari gaji sendiri, dicas disitulah gaji mereka, jadi bagi hasil. Jadi bagi hasil ini ada penggeraknya mami-papi nya. Kita dari pihak club hanya ambil 10%. Yaaa paling Cuma buat uang-uang listrik lah”

“ kalau siang ya mereka ada. Pakai sift dari jam 5 sore samai jam 12malam – nanti mereka pulang.. nah trus yang jam 12malam datang sampai dini hari.. ”

“ ...jadi mereka di cas per 5 jam, misalnya dapat 700 buat menemani nyanyi, untuk anaknya 400. Untuk maminya 200, untuk kita club 100. Semakin cantik ya semakin mahal”

ZAL juga mnjelaskan bagaimana pihak club menyediakan Ladies Club untuk para tamu, yaitu sesuai permintaan tamu, tamu tersebut tinggal memilih seuai para ladies konser.

“... ya sesuai permintaan saja. Kalau ada tamu dateng ya nanya, ada LC? Ada pendamping? Nanti disuruh dateng ramai-ramai konser namanya, ya nanti diplih..”

ZAL selaku manager club malam juga mengatakan bahwa *ladies club* disediakan fasilitas tempat tinggal berupa mess, para *ladies club* juga diperhatikan oleh pihak club dan perekrutan mereka pun memiliki syarat dan tidak boleh sembarangan.

“...kalau LC disini disediakan mes, tempat tinggalnya ada. Mereka hidupnya di perhatikan.jadi dilarang keluar, kalau mau keluar juga pakai baju sopan diluar jam kerja.”

“... masuk disini ya ada aturanya pakai persyaratan, kita umur ga boleh dibawah 18 tahun ya ga kita terima. Setidaknya umur 18tahun keatas. Kita kan tau hukum. Dan kita pertama sekali yang ditanya Identitas dia, KTP dia, kartu kuning dia harus lengkap. Sebelum dia bekerja ya kita tanya ada unsur apa dia bekerja, apakah dia bersuami, apakah dia masih sekolah...”

ZAL Mengatakan bahwa para Ladies Club ini tidak seperti yang dipandang oleh masyarakat. tidak semua ladies club menjual tubuh mereka.

“... mereka disini kita bina, mereka ini bukan semacam yang dipandang masyarakat ahh.. ini kotor. Tiak semua dari mereka menjual tubuh mereka.”

ZAL menuturkan bahwa alasan mereka untuk memilih profesi sebagai Ladies Club, yaitu karena faktor ekonomi, perceraian, gaya hidup yang tidak sesuai dengan penghasilan, dan banyak juga dari mereka yang putus dari pendidikan.

“... alasan mereka yaa , keterpaksaan, banyak nya karena faktor ekonomi, yang putus dari rumah tangga, gaya hidup, membantu orang tua, dan banyak yang putus pendidikan,”

ZAL juga menuturkan tentang bagaimana kaitan Ladies Club dan dunia prostitusi, ternyata ada perbedaan antara keduanya. Yaitu dari segi tarif.

“kalau BO itu tergantung Lc dan tamu, mereka harus komit perjanjian dulu sama tamu. Ga bisa sembarangan bawa orang ini diatas 2-3juta.. kalau PSK kan beda mbaa. 150rb juga udh bisa dibawa. Hehe..”

ZAL Juga mengatakan bahwa Lc ditempat hiburan malam ini djaga, karena walau bagaimanapun mereka manusia, mencari nafkah, apalagi mereka perempuan.

“...mereka ini tetap kita jaga, mereka ini kan manusia juga nah jadi perlu perlindungan, apabila ada yang tidak senonoh sama mereka tamu itu kita hajar juga kalau kelewat batas, mereka tidak salah tapi dizalimi kita hajar juga itu tamu nya, kita kan juga punya saudara perempuan”

B.4 (AB 35 Tahun) Penyewa jasa Ladies Club. (Wawancara dilakukan pada tanggal 01/09/2020 pada pukul 19.00 wib, melalui via telfon selula/ video callr)

AB bekerja disebuah perusahaan, dan juga bekerja sebagai kontraktor dikota Pelelawan. AB sudah berstatus menikah, dan memiliki 2 orang anak laki-laki. Sekedar melepas penat dan refreshing AB mengaku sering berlibur ke kota Pekanbaru yang ditempuh kurang lebih $\frac{1}{2}$ jam dari kota pelelawan. AB sering bolak-balik kota pekanbaru untuk sekedar melepas penat dan kepentingan bekerja. AB juga mengaku sering mengunjungi tempat hiburan malam untuk melepas penat selepas bekerja sekedar refreshing dan menyewa jasa ladies club untuk menemani nya.

Dari penuturan AB selaku penyewa jasa Ladies Club, ia telah lama mengenal dunia hiburan malam yaitu sejak jaman ia masih kuliah. Dan ia tau Ladies Club ini sudah lama, karena menurutnya dunia hiburan malam sangat erat kaitannya dengan perempuan pekerja malamnya, seperti Ladies Club.

“...dulu waktu jaman-jaman kuliah udah sering pergi-pergi ke club malam biasalah waktu masih muda..”

“...kalau LC itu udah lama abang tau dek, dunia malam tu ga lepas dari cewek-cewek malamnya, kalau mau tinggal pilih aja, asal ada uang nya mau yang kayak manapun ada bentuknya..”

AB juga mengaku bagaimana ia mendapatkan jasa Ladies Club itu, yaitu dengan ditawarkan oleh temannya. Ada yang dibawa dari luar, dan ada yang dari club, yaitu Para Ladies Club yang tinggal dipilih.

“...biasa nya kalau mau ON ada aja kawan yang nawarkan cewek, buat nemanin aja, kalau ga dari luar, ya LC, LC itu kita pilih sendiri, nanti dia konser tu, kita tinggal tunjuk aja mau yang kek mana untuk menemani”

Untuk tarif AB mengaku membayar Ladies Club yang di cas dengan kisaran 500-1 juta rupiah.

“...kalau tarif LC sekali cas per 5jam, bisa 500-1jutaan lah dek.. tergantung juga, makin mantap kelas nya, makin tinggi juga bayarannya..”

AB juga mengaku menikmati jasa Ladies Club hanya untuk menemani bernyanyi, santai dan hanya untuk sekedar ber Happy-happy saja.

“...kalau untuk alasan sih ya, sekedar menemani aja dek, menemani nyanyi, joget, santai, pokoknya buat happy-happy aja..”

Untuk kriteria Ladies Club yang dipilih, AB Mengaku memilih Ladies Club yang cantik dan sesuai selera nya, dan ada juga ladies club yang dipilihnya berdasarkan rekomendasi dari teman, kemudian AB mengaku bahwa ia memilih ladies Club tersebut karena sudah nyaman dan pernah menyewa jasa seorang ladies Club tersebut sebelumnya.

“...kalau kriteria Lc yng dipilih, abang sendiri, dah pasti liat penampilannya dulu, cantik kah dia? Namanya laki-laki dek. Pastilah pilih yang paling mantap. Hahaha”

“bisa juga ni misalnya kawan abang udah pernah pakai LC yang A, terus dari mulut kemulut, tu bagus tu, goyang nya oke..”

“..atau udah pernah sekali pakai Lc yang satu, terus nyaman. Ya pas On panggil dia lagi dek buat menemani..”

AB juga menuturkan bahwa pernah sampai Boking Order jasa Ladies Club, dengan tarif 2-3 juta rupiah. Dan menurut pengalamannya tidak semua Ladies Club itu bisa di ajak tidur dan menjual tubuh mereka.

“...beberapa kali pernah sampai BO, itu pas dibawa keluar bisa 2-3jutaan dek..tapi jarang, yaa paling selesai On udah habis.”

“.. dari pengalaman abang sendiri, ada Lc yang bisa di BO ada juga yang engga dek, ada mereka yang kerja nemenin aja, da juga yang mau sampai di BO..”

AB juga menyebutkan alasannya mengapa bisa sampai Boking Order jasa Ladies Club, dari yang awalnya menemani di room bisa sampai di bawa tidur. Yaitu karena nyaman, dan terbawa perasaan.

“...yaa kalau sudah dapat feel nya, nyaman, baper, cinta satu malam lah ceritanya, ya kita bilang aja ke dia, lanjut ngamar..”

Menurut pandangan AB sebagai penyewa jasa ladies club ,profesi yang tengah dilakoni mereka adalah sebuah pilihan, dan keterpaksaan karena biaya hidup, tuntutan hidup, dan gaya hidup, AB juga menuturkan bahwa pekerjaan mereka itu gampang makanya mereka lebih memilih menlakoni profesi itu selagi tidak merugikan orang lain .

“...gimana ya dek, itu pekerjaan sudah menjadii pilihan mereka, dari situ mereka hidup, lagian juga mereka kalau ga terpaksa abang rasa ya ga akan mau kerja kayak begitu, kadang kasian juga”

“.. biaya hidup, tuntutan gaya hidup, lagian cari uang disitu gampang dek, nemenin tamu, dapat uang. Ga perlu berpanas-berhujan.”

“.. ya sebagian dari mereka juga ada yang buat happy-happy aja, udah jadi suatu kebanggan bagi mereka dengan profesi itu...”

“.. lagian mereka juga ga merugikan orang lain. Ya saling membutuhkan lah, ada simbiosis di dalam dunia malam, mereka meramaikan aja.”

Dalam keterangan yang di sampaikan oleh pengguna jasa ladies club , bagaimana mereka memandang profesi ladies club ini, mereka mengatakan bahwa perempuan pekerja sebagai ladies club ini hanya bekerja untuk memenuhi kehidupan mereka, itu adalah pilihan mereka karena merasa mencari uang sebagai ladies club itu gampang. Dengan alasan pembenar bahwa antara pengguna jasa ladies club, ladies club, dan dunia hiburan malam itu ada hubungan saling menguntungkan.

B.5. YA. Selaku dosen pengajar di fakultas Psikologi dan juga seorang ahli Psikologi

Forensik (wawancara dilakukan pada tanggal 24/08/2020. Pada pukul 14.00 wib.

Di Ruangan Kantor Tempat Bekerja YA).

Seorang ahli Psikologi dimasukkan sebagai informan di penelitian ini kepada lebih memberikan penjelasan pandangan tentang bagaimana indikator penyebab munculnya .

“....Berbicara tentang alasan, banyak alasan seseorang dalam memilih jalan hidupnya. Sekarang kita berbicara tentang perempuan yang memilih pekerjaan di dunia malam sebagai ladies club (LC) yang notabene nya orang banyak memandang itu sebagai pekerjaan yang kurang baik dan dekat dengan dunia pergaulan yang tidak baik. Nah, coba kita lihat dulu dari segi internalnya, terutama kejadian di masa lalunya”

“Apakah ada kejadian atau peristiwa di masa lalu nya yang kurang baik, kita ambil salah satu contoh seperti seorang perempuan yang sudah pernah

menikah dengan seseorang dan sudah memiliki anak tapi rumah tangga nya mengalami permasalahan sehingga menyebabkan perpisahan dan ia harus menghidupi diri dan anaknya, sehingga ia melakukan apa saja untuk bertahan hidup termasuk melakoni pekerjaan apa saja.”

“Nah, hal ini pun di dukung dengan kurangnya kepercayaan dirinya terhadap kemampuan nya untuk melakoni pekerjaan yang lebih baik sehingga dia memilih pekerjaan yang hanya bermodalkan paras dan tubuh yang bagus, ini biasa disebut dengan self-confidence. Mungkin terkait dengan soal krisis diri, depresi, hilang kendali, merasa tak berdaya menatap sisi cerah masa depan , dan lain-lain. Ada juga orang yang mempercayai diri termasuk kedalam aset atau investasi penting dalam diri untu melakukan pekerjaan sehari-hari dengan baik meskipun tidak di dalam lingkungan yang baik”

“.... yang kedua itu kita coba lihat dari segi eksternal nya, nah disini banyak orang yang mengkambing hitamkan alasan yang sangat klasik yaitu karena tuntutan ekonomi. Sebenarnya ini keliru, kalau hanya berbicara tentang tuntutan ekonomi, kita ambil saja contoh seperti bekerja sebagai asisten rumah tangga (ART), itu upahnya sekarang sudah mencapai 1-2 juta/bulan. Nah, dengan uang segitu sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari jika yang dipenuhi hanya kebutuhan premier atau kebutuhan pokok. Nah, masalahnya kebanyakan mereka yang memilih pekerjaan yang kita tahu gampang sekali untuk mendapatkan uang, tidak perlu bekerja keras untuk memenuhi kebutuhan tersier, dan gaya hidup yang hedonisme ”

“Berbicara tentang hedonisme di masyarakat membawa dampak positif dan negatif. Dari sisi negatif , orang-orang yang menganut pandangan hidup hedonisme ini memiliki ciri seperti, cenderung lebih egois, tidak memiliki empati terhadap lingkungan sosial, berusaha mencapai kesenangannya dengan segala cara, kemudian melakukan rasionalisasi atau pembenaran atas tujuan mereka apabila tujuan tersebut bertentangan dengan norma-norma hukum dan sosial, dan mereka dapat melakukan segala cara untuk

memenuhi tujuannya dengan beranggapan tidak merugikan orang lain atau bahkan mungkin saja akan merugikan orang lain”

“Namun disisi lain , prilaku hedonisme ini dapat memberikan sisi positif terhadap orang yang menganut cara pandang hidup tersebut, di antaranya dapat memanfaatkan segala kesempatan dengan baik, pantang menyerah dalam mencapai tujuan, dan memiliki motivasi yang kuat untuk mendapatkan apa yang mereka inginkan”

“....Nah yang ketiga masuk kepada faktor sistem, tidak adanya aturan di lingkungannya, termasuk yang paling dekat yaitu keluarga dan sosial (masyarakat), yasudah bebas saja. Kadang ada yang sudah mengingatkan tetapi sudah capek lalu menjadi apatis yang acuh tak acuh dan akhirnya terbentuk kebiasaan yang sudah dibebaskan begitu saja. Lemahnya aturan atau Tidak adanya perundang-undangan yang mengatur suatu pekerjaan ini juga termasuk. ...”

Dalam keterangan yang di sampaikan oleh ahli psikologi yang peneliti masukkan sebagai informan dengan tegas mengatakan bahwa ada beberapa alasan mengapa seorang perempuan memilih bekerja di dunia hiburan malam yaitu faktor internal, eksternal, dan sistem Dari pandangan psikolog seseorang berusaha mencapai tujuannya dengan segala cara, kemudian melakukan rasionalisasi atau pembenaran atas tujuan mereka apabila tujuan tersebut bertentangan dengan norma-norma hukum dan sosial, dan mereka dapat melakukan segala cara untuk memenuhi tujuannya dengan beranggapan tidak merugikan orang lain atau bahkan mungkin saja akan merugikan orang lain.

C. Pembahasan

Melihat dari deskripsi data yang didapatkan selama proses turun lapangan, banyak hal yang dapat dijadikan landasan analisis dalam penelitian ini. Terutama yang

berkaitan dalam proses kenapa perempuan memiliki pilihan untuk untuk terjun bekerja di hiburan malam yang mungkin dalam pandangan sebagian orang sangat beresiko.

Dari penjelasan dua orang narasumber utama yang bekerja di dunia malam sebagai *Ladies Club* atau dikenal dengan sebutan LC menjelaskan bahwa pilihan tersebut memang disadari sebagai benutk pilihan pribadi yang tanpa keterpaksaan dari siapapun. MJ misalkan menjelaskan bahwa pekerjaan yang dipilih olehnya merupakan suatu tindakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dirinya dan anaknya yang ada di kampung. Namun alasan selanjutnya seolah menjadikan pembenar dari tindakan yang dilakukannya. Bercerai dengan suaminya dan menyandang setatus janda membuat dia merasa bahwa pilihan yang dilakukannya adalah pilihan yang pas dari setiap kekurangan yang ada padanya, yakni menjadi tulang punggung keluarga.

Hal senada juga dijelaskan oleh BN, sebagai pekerja malam di dunia hiburan BN sangat jelas menernagkan bagaimana rasionalitasnya bekerja di dunia malam karena kemudahannya dalam mencari uang dengan instan, “...*apa yaa, kayaknya sih tertarik aja aku liat temenku gampang banget cari uang, tanpa harus jual diri, ya nemenin doang apa salahnya, trus dapet tips lagi, lumayan mbaa....*”.

Dari penuturan BN di atas menjelaskan bagaimana konsep rasionalitas dari pekerjaan sebagai perempuan yang bekerja di dunia malam menjadi begitu dekat dengan teori yang disampaikan oleh Derek Cornish dan Ronal Clarke tentang teori pilihan rasional atau *rational choice theory*. Dijelaskan dalam teori pilihan rasional bahwa kejahatan itu membuahkan hasil. kalkulasi ini dihitung berdasarkan seberapa banyak yang dapat diperoleh dari kejahatan (biasanya uang) dengan seberapa banyak kerugian jika tertangkap. Maka melihat modus operandi yang dilakukan

oleh pelaku dalam kejahatan ini, menilai bahwa kejahatan akan menghasilkan untung yang besar dengan resiko kejahatan yang kecil.

Maka “gampangnya” bekerja sebagai LC dan “banyaknya” duit yang dihasilkan atas pekerjaan tersebut menjadikan dasar pemikiran untuk menerima dan menjalankan pekerjaan ini. Maka secara tidak langsung inilah yang menjadi dasar rasionalitas mereka dalam menjalankan pekerjaannya.

Berbicara konsep rasionalitas yang dijadikan pijakan bagi para pekerja malam dalam penelitian ini juga tidak bisa terlepas dari pijakan bahwa konsep ini hadir melalui suatu konsep yang dipelajari bagaimana pekerjaan ini menjadi pilihan bagi mereka. Seperti halnya yang disampaikan oleh BN, bagaimana awalnya dia melihat temannya yang dengan mudah menghasilkan uang dari bekerja sebagai pekerja malam di sebuah diskotik. Membuat dia tertarik dan ingin mengikuti jejak temannya tersebut. Konsep ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Sutherland dalam teori differential asosiasi. Bahwa kejahatan atau penyimpangan itu dipelajari, bisa jadi karena kelompok interaksi yang intens atau dari pandangan bahwa definisi dari tindakan tersebut lebih condong ke yang biasa saja dilakukan dari pada suatu larangan untuk di lakukan sesuai dengan preposisi ke enam.

Penjelasan dari manager tempat hiburan malam juga memperkuat bahwa perempuan yang bekerja di dunia hiburan malam pada dasarnya termanage secara baik, dengan adanya managerial dari sistem yang di bangun jelas hal ini didasarkan dari konsep belajar dari sistem yang dibangun. Bagaimana perempuan bekerja di dunia malam dengan adanya istilah “kontes” memberikan gambaran bahwa hal ini pada dasarnya diberikan pembelajaran bagi perempuan yang bekerja agar paham posisi

mereka untuk dapat meraih keuntungan materi dari pekerjaan yang sedang mereka jalani.

Analisis yang juga menarik adalah ketika peneliti mencoba mencari alasan secara psikologis kenapa perempuan pekerja malam ini berani dan bertahan dalam pekerjaannya dengan rentan waktu yang lama. Apa rasionalitasnya, dijelaskan dengan gamblang bahwa pada dasarnya hal ini juga bukan karena adanya tuntutan faktor ekonomi semata. Tapi mereka perempuan bekerja hal ini karena dipandang gampang mencari ekonomi hanya bermodalkan paras mereka. Ditambah kehidupan hendonisme mereka.

Namun yang jadi poin menarik untuk digaris bawahi adalah adanya faktor viktimisasi yang tentu saja bisa menjadi alasan atau rasionalitas mereka untuk terjun bekerja sebagai perempuan pekerja malam. Seperti kehidupan rumah tangga yang sudah bercerai atau keluarga yang sudah tidak lagi harmonis dapat dijadikan sebagai bentuk rasionalitas mereka dalam memilih pilihan sebagai perempuan pekerja malam.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penjabaran hasil wawancara terhadap beberapa narasumber dan pembahasan dengan analisis teori yang peneliti sampaikan menjelaskan bahwa pilihan rasional para perempuan pekerja malam dapat timbul dari hasil belajar mereka dari lingkungan yang sudah terencana sedemikian rupa melalui manajemen pekerjaan yang telah disediakan dengan iming-iming mudahnya mendapatkan pundi-pundi ekonomi ditengan tingginya kehidupan hendonistik para perempuan tersebut.

Hal ini tentu sesuai dengan *rational choice theory* dan *differential asocation theory* yang peneliti jadikan sebagai pisau analisis dalam penelitian ini. Meskipun adanya celah pemabahasan mengenai viktimisasi yang terjadi di masa lampau yang turut menjadikan itu sebagai rasionalitas mereka untuk memilih jalan sebagai perempuan pekerja malam bukan berarti hal tersebut menjadi alasan yang dapat dibenarkan bagi mereka untuk tetap memilih jalan sebagai pekerja di dunia hiburan. Alasan-alasan yang dikemukakan oleh mereka sesuai dengan apa yang disampaikan di bab hasil wawancara merupakan jawaban nyata dari rasionalitas mereka untuk memilih sebagai pekerja malam.

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Santoso, Topo dan Eva Achjani Zulfa. 2015. Kriminologi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Santoso, Topo. 2009. Kriminologi, Rajawali Pers, Jakarta.
- Susanto. 2011. Kriminologi. Yogyakarta : Genta Publising.
- Zulkifli, dkk. 2012. Buku Pedoman Penulisan. Pekanbaru : Badan Penerbit Fisipol UIR
- Sri Utari Indah. 2012. Aliran dan Teori Dalam Kriminologi. Penerbit Thafa Media, Yogyakarta.
- Mustofa, Muhhamad. 2005. Metode Penelitian Kriminologi. Penerbit UI Pers, Jakarta.

Jurnal

- Riska Dewi Anggraini, Holilulloh, Yunisca Nurmalisa. 2015. PENGARUH AKTIVITAS TEMPAT HIBURAN MALAM TERHADAP PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL MASYARAKAT. Volume Diakses , sabtu , 9 November 2019. Pukul 17.10 WIB

<http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/JKD/article/view/7868>

Skripsi

- Ahmad Risqi Firdhaus Imanduddin 2018. Deskripsi Kerja Wanita Pemandu Karaoke Studi Kasus di R&B Karaoke Surakarta . Fakultas Ushuluddin.

Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam . Institut Agama Islam Negeri
Surakarta. Surakarta. Diakses, 7 November 2019, Pukul 20:20 WIB.

<http://eprints.iain-surakarta.ac.id/1873/1/AHMAD%20RISQI%20F.pdf>

Inda Reski Yanti 2017. Presepsi Masyarakat Terhadap Pekerja Wanita Di
Tempat Karoke Princess Syahrini Makasar. Fakultas Ushuluddin, Filsafat
dan Politik. Universitas Islam Negeri Alauddin Makasar. Makasar. Diakses,
15 November 2019, Pukul 17:30 WIB.

<http://repositori.uin-alauddin.ac.id/4979/1/Inda%20Reski%20yanti.pdf>